

**EKSTRA KURIKULER SEBAGAI RUANG INTERAKSI PEMBENTUKAN
KARAKTER SISWA DI SMA NEGERI 1 ENREKANG
KABUPATEN ENREKANG**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sosiologi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**RAHMAWATI
10538312814**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Rahmawati**, NIM 10538312814 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 189/Tahun 1440 H/2018 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Yudisium pada hari Kamis tanggal 17 Oktober 2018.

08 Safar 1440 H
Makassar,
18 Oktober 2018 M

PANITIA UJIAN

Pengawas Umum : Dr. H. Abd. Rahmān Rahm, SE., MM

Ketua : Eriwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

Sekretaris : Dr. Baharudin, M.Pd.

Penguji : ★

1. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
2. Jamaluddin, S.Pd., M.Ed.
3. Dr. Hj. Ruliaty., Mm.
4. Sam'un Mukramin, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar


Eriwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi


Drs. H. Nurdin, M.Pd.
NBM: 575 474

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Ekstra Kurikuler Sebagai Ruang Interaksi Pembentukan Karakter Siswa Di Sma Negeri 1 Enrekang Kabupaten Enrekang

Nama : Rahmawati

NIM : 10538312814

Prodi : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa, ulang skripsi ini telah memenuhi syarat untuk dipertanggungjawabkan di depan dan penguji skripsi fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.



Pembimbing

Pembimbing I

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

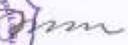
Suwardi, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NIM: 800934

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi


Gusli Nurdin, M.Pd.
NIM: 575 474

MOTTO dan PERSEMBAHAN

Untuk jadi maju memang banyak hambatan
Kecewa semenit dua menit Boleh, tapi setelah itu
harus bangkit lagi.

Yang lemah tidak akan pernah bisa
memaafkan Pengampun adalah penghargaan bagi
yang kuat.

Persembahan

**Setiap detik waktu menyelesaikan karya
tulis ini merupakan hasil getaran doa kedua
orang tua, saudara, kerabat dan teman-teman
yang memberikan dukungan yang mengalir
tiada henti**

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb...

Tiada kata lain yang lebih baik dan indah diucapkan selain puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan dan hidayah-Nya. Tuhan Yang Maha Pemurah yang kepada-Nya segala munajat dan berserah diri. Tak lupa pula penulis panjatkan salam dan shalawat selalu kepada Sang Revolusioner Islam, Nabi Muhammad SAW. Semoga tercurah kasih dan sayang kepada beliau beserta keluarga, sahabat-sahabat dan pengikutnya.

Tulisan ini cukup menghabiskan kurun waktu dalam sejarah panjang perjalanan hidup penulis baik suka dan duka yang turut serta mewarnai kehidupan penulis selama menempuh studi pada Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Melalui kesempatan ini perkenankanlah penulis menghaturkan sebuah sembah sujud dan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada “Ibunda tercinta **Juna** dan Ayahanda tercinta **Alm. Hammang** yang telah mengasuh dan mendidik dengan penuh kasih sayang dan kesabaran, segala bantuan dan dorongan yang diberikan baik secara materil maupun moril serta doa restu yang tulus hingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan Skripsi ini. Namun keberhasilan dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini tidak terlepas dari semua pihak yang senantiasa ikhlas telah membantu memberikan bimbingan, dukungan, dorongan yang tak pernah henti. Harapan dari penulis agar kiranya Skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan andil guna pengembangan lebih lanjut. Atas petunjuk - Nya, Skripsi ini dapat selesai, oleh karena itu dengan segala hormat penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE, MM. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., P.hD. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Drs. H. Nurdin, M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Pak Erwin Akib, M.Pd., Ph.D., selaku **Pembimbing I** yang selama ini telah membimbing dan mengarahkan penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Pak Suardi S.Pd., M.Pd. selaku **Pembimbing II** yang selama ini telah banyak memberikan ide, bimbingan dan pengarahan kepada penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen pada Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Buat saudaraku yang ada dikampung yang juga tak kalah hebatnya dalam memberikan support, motivasi dan alat transportasi gratis buat penulis.

8. Kepada teman-teman kelas Sosiologi F 14 yang turut membantu penulis selama melaksanakan penelitian dan penulisan Skripsi.
9. Serta sahabat-sahabat seperjuangan yang setiap memberikan semangat dalam penulisan ini merupakan dorongan dan dukungan dari kalian semua.

Dalam penyusunan Skripsi ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai kesempurnaan. Namun penulis menyadari dalam penyusunan Skripsi ini masih banyak kekurangan, semua itu dikarenakan karena keterbatasan dan kemampuan penulis. Oleh karena itu penulis akan menerima dengan kerendahan hati atas segala kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan Skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini memiliki guna dan manfaat bagi perkembangan Ilmu Pengetahuan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb...

Makassar, September 2018

Penulis

Rahmawati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN	v
SURAT PERJANJIAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR BAGAN.....	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Defenisi Operasional	11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	12
1. Pengertian Ekstrakurikuler	12
2. Jenis-Jenis Ekstrakurikuler	13
3. Tujuan dan Fungsi Ekstrakurikuler	20
4. Raunag Interaksi	22
5. Tinjaun Tentang Pembentukan Karakter	23
6. Landasan Teori	28
a. Teori Stuktural Fungsional Talcont Parsons	28

b. Teori Interaksi Sosial	30
7. Penelitian Relevan	31
B. Kerangka Pikir.....	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Informasi Penelitian	36
D. Fokus Penelitian	38
E. Instrumen Penelitian.....	38
F. Jenis dan Sumber Data.....	39
G. Teknik Pengumpulan Data.....	40
H. Teknik Analisis Data.....	44
I. Keabsahan Data.....	45

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Kabupaten Enrekang	47
2. Aspek Geografis.....	50
3. Luas Wilayah.....	51
4. Keadaan Sosial Budaya.....	51

B. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singat di SMA Negeri 1 Enrekang.....	54
2. Lokasi dan Keadaan SMA Negeri 1 Enrekang	55
3. Visi Misi dan Tujuan Sekolah.....	55
4. Profil sekolah.....	57
5. Kualifikasi guru di SMA Negeri 1 Enrekang 2017/2018.....	58
6. Data Jumlah Siswa di SMA Negeri 1 Enrekang preode 2017/2018 .	66
7. Sarana dan Prasarana.....	66
8. Unit Kegiatan Siswa.....	66

C. Hasil Pembahasan

- 1. Kegiatan Ekstrakurikuler sebagai Media Pembentukan Karakter Siswa 68
- 2. Peran Pembina Ekstrakurikuler Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa 82
- 3. Implikasi Adanya Kegiatan Ekstrakurikuler Demi Membentuk Karakter Siswa SMA Negeri 1 Enrekang 91

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan 105
- B. Saran..... 107

DAFTAR PUSTAKA 108

LAMPIRAN..... 111

DAFTAR TABEL

1.1 Jenis-jens Eksrrikuler	5
1.1 Kriteria Informan Penelitian.....	37
1.2 Klasifikasi Data Pengumpulan Data	43
4.1 Kualifikasi guru di SMA Negeri 1 Enrekang 2017/2018.....	58
4.2 Data Jumlah Siswa di SMA Negeri 1 Enrekang Preode 2017/2018.....	66
4.3 Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Enrekang mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler	66

DAFTAR GAMBAR

4.1	Gambar Peta Kabupaten Enrekang	50
4.2	Kegiatan ekstrakurikuler PMR saat Pembina memberika materi-materi tentang PMR	72
4.3	Kegitan Pramuka upacara penerimaan anggota baru yang di pimpin langsung oleh ketua pramuka	73
4.4	Pembagian alat <i>Marching Band</i>	73
4.5	Siswa yang sedang dibagikan program kerja yang akan dilaksanakan di PMR	78
4.6	Siswa yang di latih menggunakan alat di padu oleh senior	78
4.7	Latihan Membuat tandu	88
4.8	Pemberian kacu kepada anggota baru Pramuka	88
4.9	Latihan <i>Marching band</i>	89
4.10	Pertolongan Pertama Saat Siswa Pingsan Saat Upacara	93
4.11	Kegiatan PMR Siswa yang mengajarkan adek-adek saat melakukan latihan.....	97
4.12	Kegiatan pramuka senior yang mengajarkan adek-adek cara membuat simpul.....	97
4.13	Perlombaan 17 Agustus <i>Marching band</i>	97
4.14	Siswa yang mendatangi guru untuk bertanya mengenai materi yang ditinggalkan.....	100
4.15	Piala yang sudah di dapatkan siswa selama mengikuti perlombahan .	102

DAFTAR BAGAN

2.1 Kerangka Pikir	33
4.1 Diagram Cara menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa.....	80
4.2 Pembentukan kelompok dalam ekstrakurikuler	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses perkembangan zaman berlangsung secara universal tidak terkecuali bangsa Indonesia mengalami perkembangan. Unsur penggerak perkembangan adalah dunia pendidikan hakekat pendidikan adalah mendidik manusia, manusia yang secara kodrati selalu mengalami proses perkembangan. Tujuan dari pendidikan harus bisa menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, profesional dan cerdas yang mencangkup secara intelegency, emosional dan spiritual. Dari berbagai aspek yang telah disebutkan tersebut itu merupakan aspek yang mendorong seseorang untuk menghasilkan manusia yang berkualitas. Tanpa pendidikan manusia sama saja hidup tanpa ilmu karena pada dasarnya manusia diberikan akal dan otak untuk berpikir dan memilah-milih sesuatu hal yang akan dia lakukan yang mampu membawa mereka ke arah yang lebih baik yang sesuai dengan apa yang ingin mereka capai. Disitulah dapat dilihat bagaimana peran pendidikan dalam kehidupan manusia.

Pendidikan adalah proses dimana seseorang ingin memperoleh suatu pengetahuan dari sesuatu hal yang tidak di tahu menjadi tahu. Pendidikan juga merupakan salah satu faktor utama yang harus dimiliki oleh seseorang atau manusia karena pendidikan yang akan menentukan kehebatan dan kepintaran seseorang. Dapat dilihat realita sekarang dengan seiring berkembangnya zaman pendidikan semakin hari semakin sangat berkualitas baik dari segi, pengetahuan, teknologi maupun yang lainnya.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk mencapai kemajuan lebih baik. Secara sederhana, pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat paham dan mengerti serta membuat manusia lebih kritis dalam berpikir. Pendidikan dianggap mampu menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita- cita yang di harapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Berdasarkan penelitian sejarah dari seluruh negara yang ada di dunia ini, pada dasarnya pendidikan memiliki dua tujuan, yaitu membimbing para pembelajar untuk menjadi cerdas dan memiliki perilaku berbudi Melalui pendidikan membentuk karakter diri seseorang akan terbentuk. Salah satunya di sekolah Peserta didik diharapkan mempunyai karakter yang kuat dalam kehidupan berbangsa bernegara, berbudi pekerti luhur.

Pendidikan sendiri dianggap sebagai suatu media yang paling jitu dalam mengembangkan potensi anak didik baik dari segi keterampilan maupun wawasan. Oleh karena itu, pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang sesuai dengan karakter diharapkan. Demikian pula dengan Indonesia, bangsa kita tentunya juga tidak ingin menjadi suatu bangsa yang bodoh dan keterbelakang terutama dalam menghadapi zaman yang terus berkembang di era kecangihan teknologi dan komunikasi. Maka perbaikan sumber daya manusia juga perlu ditingkatkan, agar mampu menghasilkan sumber daya yang cerdas, mandiri,

terampil, serta berakhlak mulia sehingga terus dapat diupayakan melalui proses pendidikan.

Pendidikan karakter yang dimasukkan dalam setiap pelajaran diharapkan mampu menciptakan manusia-manusia yang mempunyai moralitas baik dan berwawasan kebangsaan serta mempunyai patriotisme yang tinggi terhadap negara. Tentunya pendidikan karakter akan tercapai dalam setiap pembelajaran apabila seluruh unsur-unsur dalam pembelajaran terpenuhi. Unsur pokok pembelajaran seperti guru, siswa, sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran dan lingkungan serta budaya harus saling mendukung.

Untuk itu di buntukan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran kegiatan ini dilaksanakan pada sore hari pada saat pelajaran di sekolah selesai. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang di pilih oleh siswa berdasarkan bakat, minat atau keunikan untuk diri sendiri dan masa depan. Untuk pendidikan karakter di sekolah sangat butuhkan, walaupun dasar pendidikan karakter di dapatkan dalam keluarga. Jika seorang anak mendapatkan pendidikan karakter yang baik dari keluarganya, anak tersebut akan berkarakter baik selanjutnya di rana pendidikan begitupun sebaliknya jika seorang anak mendapat pembentukan karakter yang tidak baik maka di jenjang pendidikan karakter anak tersebut tidak muda untuk di ubah.. meskipun pendidik suda mengajarkan karakter yang harus di miliki oleh siswa seperti jujur, disiplin, bertanggung jawab, religious dan toleransi

Dalam hal ini pihak sekolah harus mendorong siswa untuk ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler melalui kegiatan tersebut akan di tanamkan nilai-nilai

karakter pada siswa ataupun memberikan pengaruh positif pada siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang dimiliki oleh setiap sekolah hampir sama. ekstrakurikuler wajib dari Sekolah Dasar (SD) sederajat sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat yaitu OSIS. Selanjutnya, kegiatan ekstrakurikuler pilihan, antara lain PMR, Pramuka, Marcingbend, Paskibra, Basket, karya ilmiah, Rohis dan lain-lainnya. Untuk itu bagaimana sekolah membagi waktu siswa untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

Pengembangan Pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan oleh masing-masing sekolah untuk meningkatkan bakat dan minat melalui kegiatan non akademik sebagai sarana aktifitas positif pada peserta siswa agar terhindar dari hal-hal merugikan diri pada siswa seperti narkoba. Melalui kegiatan ini para siswa diajarkan untuk percaya diri, disiplin, kerjasama antara tim ataupun kelompok, tanggung jawab. Oleh karena itu dibutuhkan Pembina yang berpengalaman untuk membina siswa bukan hanya mengajar di dalam kelas tetapi juga bisa membina di dalam kegiatan ekstrakurikuler. Pembina membutuhkan waktu untuk mengajarkan kepada siswa hal-hal yang perlu dilaksanakan. Sekolah juga harus menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dalam kegiatan ini dapat mempengaruhi karakter siswa dimana Karakter adalah bisa digambarkan sebagai sifat, dan akhlak yang dimiliki oleh manusia. Karakter yang harus dimiliki oleh siswa seperti disiplin, bertanggung jawab, jujur dan toleransi. Peneliti lebih fokus melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Enrekang dimana peneliti pernah menuntut ilmu selama tiga tahun. SMA Negeri 1 Enrekang.

Berdasarkan hasil observasi awal di sekolah SMA Negeri 1 Enrekang salah satu Sekolah Menengah Negeri yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan Kabupaten Enrekang pada tiap tahun ajaran baru tentunya sekolah memerlukan strategi penerimaan siswa baru yang guna menarik calon siswa, salah satunya dengan mempromosikan apa yang dimiliki sekolah sebagai nilai lebih, seperti memperkenalkan kegiatan ekstrakurikuler unggulan beserta prestasi yang telah diraih sekolah dalam bentuk selebaran, famlet dan lain-lain. Beberapa siswa yang menjadi dewan ekstrakurikuler mampu mengatur waktu dengan baik antara kegiatan pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Terbukti bahwa siswa tersebut selalu berpertasi dalam proses pembelajaran walaupun sering tertinggal karena sering mengikuti ekstrakurikuler. Disisi lain ada beberapa siswa yang menganggap kegiatan ekstrakurikuler adalah hal yang biasa-biasa saja, bahkan ada yang menganggap terkadang kegiatan ekstrakurikuler membebani siswa untuk fokus di bidang akademik. Padahal kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu pembentukan karakter siswa. Adapun beberapa jenis-jenis ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Enrekang yaitu: PMR, Pramuka, dan *Marching band*,

Tabel 1.1 Jenis-Jenis Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Enrekang

NO	Kegiatan Ekstrakurikuler	Pembina	Hari Pelaksanaan
1	Palang Merah Remaja	H Muhlis S.Pd	Selasa
2	Pramuka	Ramli S.Pd	Jumat
3	<i>Marching band</i>	Hadiah Tahir S.Pd.	Rabu

Berdasarkan tabel diatas mengenai jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler di yang di tawarkan oleh setiap sekolah mempunyai banyak peran. Setiap kegiatan

ekstrakurikuler memiliki Pembina yang berbeda ada peminat yang sudah beberapa tahun dipercaya untuk melatih siswa seperti kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR). Pembina kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) mengajarkan materi mengenai kegiatan kemanusiaan dan bidang kesehatan untuk membantu manusia jika mengalami musibah seperti banjir, kebakaran dan lain-lain di sini pertolongan pertama Palang Merah Remaja sangat dibutuhkan. Selanjutnya kegiatan ekstrakurikuler Pramuka adalah kegiatan yang dilaksanakan pada hari Rabu Pembina yang dipercaya untuk melatih siswa yaitu guru yang sudah berpengalaman dalam Pramuka untuk itu sekolah mempercayai Pak Ramli untuk membina kegiatan tersebut. Dalam kegiatan Pramuka di sekolah banyak program bina mental penanganan darurat P3K, kemandirian dan kesetiakawanan. Pramuka juga mengajarkan mengenai kemah bagaimana memasang tenda dengan baik dan benar. Selanjutnya *Marching band* kegiatan yang baru empat tahun terlaksana di SMA Negeri 1 Enrekang.

Kegiatan *Marching band* bertujuan untuk melatih siswa untuk menggunakan alat musik yang benar seperti tiup, perkusi, dan sejumlah instrumen pit. melalui kegiatan ini dibutuhkan kerjasama sama antara tim atau kelompok yang dimainkan secara bersama untuk itu diperlukan Pembina yang sudah mahir menggunakan alat musik. *Marching band* salah satu ekstrakurikuler yang sangat diminati oleh siswa.

Dari beberapa ekstrakurikuler di SMA 1 Enrekang sebagai ruang pembentukan karakter menempatkan kembali peran guru sebagai faktor yang sangat berpengaruh dalam pengembangan kepribadian peserta didik. Melalui ekstrakurikuler pembentukan karakter siswa bisa ditanamkan atau diajarkan

bagaimana itu disiplin, jujur, tanggung jawab, toleransi dan kerjasama antara kelompok.

Berdasarkan jenis-jenis ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Enrekang jenis data penelitian yang digunakan kualitatif. Data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk angka yang diperoleh dengan mengadakan observasi, pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Penulis akan mengambil data dari setiap Pembina ekstrakurikuler, beberapa siswa dan guru yang terlibat dalam ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Enrekang. Pandangan tentang adanya ekstrakurikuler di sekolah apakah sangat membantu dalam pembentukan karakter. Ada beberapa jurnal yang terkait dengan judul peneliti kali ini.

Marzuki, and Lysa Hapsari. (2015). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan Di Man 1 Yogyakarta. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa pembentukan karakter melalui kegiatan kepramukaan di MAN 1 Yogyakarta dilakukan agar siswa dapat menanamkan nilai-nilai karakter yang baik untuk menjadi manusia yang berjiwa sosial, jujur, tanggung jawab dan disiplin. Untuk itu dukungan dan motivasi dari orang tua, guru dan teman sebaya untuk memberikan dukungan kepada teman yang mempunyai sifat yang kurang baik. Melalui kegiatan kepramukaan akan mendorong siswa untuk saling kerjasama dan saling menghargai dalam hal kepramukaan seperti kerja dalam perlombaan antar sekolah. Melalui kegiatan kepramukaan pembentukan karakter siswa dapat di ubah melalui suatu kegiatan menarik dan menantang.

Yanti, Noor, Rabiatul Adawiah, and Harpani Matnuh (2016). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Rangka Pengembangan Nilai-nilai Karakter

Siswa untuk Menjadi Warga Negara yang Baik di SMA KORPRI Banjarmasin." Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di SMA KORPRI Banjarmasin yaitu futsal, bola basket, tari, tari, pramuka, paskibra, bela diri, klub jepang, PMR (pemuda red cross), habsy dan voli (2) motivasi siswa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA KORPRI Banjarmasin masih kurang, hal ini terbukti dari jumlah siswa yang melakukan kegiatan ekstrakurikuler sedikit dan (3) Nilai karakter yang dikembangkan pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA KORPRI Banjarmasin adalah kerja keras, disiplin, tanggung jawab, relegius, demokratis, penasaran teman

Himawan, A.A.R., & Murbiyantoro, H. (2016). Dengan judul Pembelajaran Ekstrakurikuler Marching Band El Farabi di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan. Jurnal Pendidikan Sendratasik,. Hasil Penelitian ini membahas tentang pembelajaran ekstrakurikuler yang meliputi komponen pembelajaran, fungsi marching band bagi perkembangan siswa, dan metode pembelajaran yang digunakan di kegiatan ekstrakurikuler marching band El Farabi. Hal ini sangat membanggakan bagi sekolah selain berprestasi dalam beberapa perlombaan, kegiatan ini mampu menjadi wadah penyaluran minat dan bakat siswa dalam kegiatan bermusi.

Dengan ketiga jurnal di atas maka peneliti menyimpulkan persamaan dan perbedaan. Persamaan dari hasil penelitian di atas sama –sama membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dan pembentukan karakter siswa dengan cara menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, bertanggung jawab, kerja keras setiap anggota baik dari anggota pramuka, marcing band, PMR dan English

society Sedangkan perbedaanya dari penelitian ini bagaimana sekolah dapat memfasilitas setiap kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dan Pembina berperan untuk melatih siswa sesuai dengan ekstrakurikuler yang di minati.

Berdasarkan urain di atas maka penulis tertarik untuk meneliti Judul “*Estrakurikuler Sebagai Ruang Interaksi Pembentukan Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Enrekang Kabupaten Enrekang.*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan di atas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Mengapa kegiatan ekstrakurikuler sebagai media pembentukan karakter siswa SMA Negeri 1 Enrekang ?
2. Bagaimana peran pembina ekstrakurikuler menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa SMA Negeri 1 Enrekang ?
3. Apakah implikasi adanya kegiatan ekstrakurikuler demi membentuk karakter siswa SMA Negeri 1 Enrekang ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab semua permasalahan yang telah dirumuskan, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui mengapa kegiatan ekstrakurikuler sebagai media pembentukan karakter siswa SMA Negeri 1 Enrekang
2. Untuk mengetahui bagaimana peran pembina ekstrakurikuler menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa SMA Negeri 1 Enrekang

3. Untuk mengetahui apakah implikasi adanya kegiatan ekstrakurikuler demi membentuk karakter siswa SMA Negeri 1 Enrekang.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat secara teoritis maupun secara praktis kepada pihak-pihak yang terkait bermanfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsi teoritis mengenai Ekstrakurikuler sebagai ruang pembentukan karakter siswa SMA 1 Negeri 1 Enrekang
2. Sebagai bahan Pustaka bagi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Sosiologi Universitas Muhammadiyah Makassar

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan para siswa sebagai bahan pertimbangan dalam memilih jenis kegiatan ekstrakurikuler yang di ikuti untuk mengembangkan bakat dan menciptakan prestasi yang lebih baik guna meraih cita-cita para siswa
2. Bagi Sekolah diharapkan dapat menjadi bahan masukan serta dapat menjadi bahan evaluasi oleh pihak sekolah terkait mengenai pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah
3. Bagi masyarakat khusus orang tua siswa, diharapkan dapat memberikan dukungan moril terhadap anaknya dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

4. Bagi penulis memberikan pengalaman dan menanamkan banyak pengetahuan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

E. Defenisi Operasional

Defenisi Operasional dari judul yang penulis konsepkan bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan untuk menghindari kesalah pahaman dalam penafsiran. Maka penulis memberikan batas beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut penulis ekstrakurikuler adalah kegiatan non akademik kegiatan yang di laksanakan pada sore hari saat jam pelajaran di sekolah sudah selesai

2. Pembentukan Karakter

Pembentukan adalah sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk atau mengubah sedangkan karakter adalah sifat, akhlak, watak dan juga keperibadian seseorang. Sehingga yang dimaksud dengan pembentukan karakter adalah usaha sungguh-sungguh untuk mengubah sifat, akhlak dan keperibadian mulia peserta didik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Ekstrakurikuler

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian Ekstra adalah tambahan diluar yang resmi, sedangkan Kurukuler adalah bersangkutan dengan kurikulum. Jadi pengertian Ekstrakurikuler adalah kegiatan luar sekolah pemisah atau sebagian ruang lingkup pelajaran yang diberikan diperguruan tinggi atau pendidikan menengah tidak merupakan bagian integral dari mata pelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum.jadi ekstrakurikuler menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis didalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa

Tri Ani Hastuti (2008: 63) ekstrakurikuler merupakan program sekolah, berupa kegiatan siswa, optimal pelajaran terkait, menyalurkan bakat dan minat, kemampuan dan keterampilan untuk memantapkan kepribadian siswa. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut memperoleh manfaat nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kegiatan yang diikuti. Wiyani (2013:107) menyatakan bahwa Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya. Yustisia

(2008:213) Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan di sekolah. Retno Hapsari utami (2010:5) Kegiatan ekstrakurikuler dapat melakukan tindakan yang menjurus kepada hal-hal yang negatif seperti mencuri dan bolos. Melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa di ajarkan keterampilan siswa disilin, kerjasama dan kepemimpinan.

Berdasarkan penjelasan tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa Ekstrakurikuler digunakan sebagai wadah pembina peserta didik yang di laksanakan 1 dalam minggu untuk mengetahui bakat, minat yang dimilikinya oleh peserta didik. Melalui Kegiatan ekstrakurikuler ini peserta didik dapat mengetahui bakatnya selama ini yang masih tersembunyi. Di sini peran seorang Pembina untuk mengajarkan, melatih, mendidik siswa agar tidak melakukan penyimpangan social. Persamaan kegiatan ekstrakurikuler membimbing peserta didik untuk menyalurkan bakat, minat, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki.

2. Jenis-Jenis Ekstrakurikuler

Adapun jenis-jenis Ekstrakurikuler yang sudah terlaksana di SMA Negeri 1 Enrekang yaitu:

a. Ekstarkurikuler Palang Merah Remaja (PMR)

1) Pengertian Palang Merah Remaja (PMR)

Menurut Heri Gunawan (2012:274) Palang Merah Remaja (PMR) merupakan wadah atau tempat untuk membina siswa dalam pengembangan kepala merahan. Susilo Julianto (2008) Palang Merah Remaja (PMR) adalah wadah pembinaan dan pengembangan anggota remaja Palang Merah Indonesia (PMI), yang selanjutnya disebut Palang Merah Remaja (PMR) adalah wadah promosi dan pengembangan anggota muda dari PMI selanjutnya disebut PMR. Terdapat di kota atau kabupaten di Indonesia, dengan lebih dari 5 juta orang, anggota PMR merupakan salah satu kekuatan PMI dalam melaksanakan kegiatan kesiapsiagaan bencana kemanusiaan dan di sektor kesehatan, mempromosikan prinsip-prinsip dasar gerakan palang merah dan bulan sabit merah internasional, dan mengembangkan kapasitas organisasi.

Berdasarkan pengertian tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang mengajarkan siswa dalam membentuk kepribadian untuk bersikap kepedulian social kepada sesama manusia dan pola hidup sehat dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Melalui Kegiatan Palang Merah Remaja (PMR) diharapkan kepada pembina dapat menjadi contoh yang baik pelaksana di sekolah untuk mengimplementasikan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Persamaan dalam kepalang merahan mengajarkan untuk menjadi relawan baik di sekolah maun di lingkungan masyarakat untuk menolong sesama manusia.

2) Fungsi dan Tugas Palang Merah Remaja

Adapun fungsi dari Palang Merah Remaja Menurut Muktie (2011:03) yaitu:

- a) PMR Mula berfungsi sebagai kepemimpinan sebaya, yang bisa menjadi model keterampilan hidup sehat bagi teman sebaya.
- b) PMR Madya berfungsi sebagai dukungan sebaya, yang memberikan dukungan, bantuan, dorongan untuk rekan-rekan mereka untuk meningkatkan keterampilan hidup sehat
- c) PMR Wira berfungsi sebagai peer educator, yaitu rekan pendidik keterampilan hidup sehat.

Berdasarkan fungsi tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa fungsi mulia, madya dan wira ketiga fungsi tersebut mengajarkan untuk hidup sehat kepada teman sebaya dan mengajarkan teman sebaya untuk membantu masyarakat yang membutuhkan bantuan.

Menurut Suparlan (2008:190-193) Adapun mempunyai tugas Palang Merah Remaja yaitu :

- a) Mengembangkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang di miliki peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR).
- b) Membentuk Karakter Siswa Yang Berjiwa Sosial Terhadap Sesama.
- c) Meningkatkan kedisiplinan, kejujuran, kerjasama dan mampu berorganisasi dengan baik.
- d) Berperan sebagai pendukung utama dalam kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).
- e) Menciptakan anggota PMR sebgai contoh dan pemberian motivasi bagi teman sebaya dalam berperilaku hidup sehat.

Berdasarkan tujuan Palang Merah Remaja (PMR) tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya pelatihan maupun kegiatan yang bergerak di bidang social kemanusiaan diharapkan kader-kader muda PMR yang bergerak dibidang social kemanusiaan tentunya dapat menjadi penerus kedepanya bagi PMR untuk memberikan contoh kepada teman sebaya.

b. Ekstrakurikuler Pramuka

1) Pengertian Pramuka

Azrul Azwar (2009:30) kegiatan kepramukaan adalah kegiatan ekstrakurikuler yang ditujukan untuk melatih dan mendidik siswa melalui berbagai bentuk latihan yang berorientasi pada ketahanan hidup (*survival of live*), pembentukan kepribadian yang luhur, jiwa sosial dan solidaritas kemanusiaan. Pembinaan watak, kepribadian, dan akhlak mulia dilakukan melalui kegiatan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Kesadaran berbangsa dan bernegara, pengamalan moral pancasila, pemahaman sejarah perjuangan bangsa, rasa percaya diri, kepedulian dan tanggung jawab serta disiplin. Zainal Aqib dan Sujak (2011:81) kepramukaan adalah proses pendidikan di luar sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam. Doni Koesoema (2009:155) kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang di ikuti oleh siswa akan lebih terarah lagi untuk mengembangkan bakat yang dimiliki oleh siswa melalui bimbingan pembina pramuka.

Berdasarkan pendapat tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa pramuka adalah salah satu kegiatan yang di minati oleh siswa baik dari tingkat SD, SMP,

SMA maupun perguruan tinggi. Kegiatan pramuka menanamkan nilai-nilai yang baik seperti mandiri, disiplin, bertanggung jawab, dermawan serta mendidik generasi penerus. Kegiatan pramuka juga melatih bagaimana menjadi pemimpin yang tegas, bertanggung jawab kepada anggotanya. Perbedaan pengertian pramuka tersebut adalah untuk mengetahui keterampilan yang dimiliki peserta didik baik dari yaitu pramuka mengajarkan bagaimana menggunakan tali, bendera *Semaphore*, tongkat dan mencari peta (*gemas*) untuk kerja sama yang baik antara setiap kelompok

2) Fungsi dari Pramuka

Adapun fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka menurut Yahya Muhammad (2009 : 12-13) yaitu:

a) Kegiatan Menarik Bagi Anak dan Pemuda

Kegiatan menarik disini adalah kegiatan yang disajikan kepada anak peuda dengan dibungkus oleh cerita atau permainan, sehingga anak dan pemuda tidak merasa adanya pembina langsung dari dirinya.

b) Pengabdian dan Kewajiban Bagi Orang Dewasa

Bagi orang dewasa kepramukaan bukan lagi permainan, melainkan suatu tugas dan keajiban yang dilakukan dengan penuh rasa keikhlasan, kerelaan dan rasa pengabdian. Orang dewasa mempunyai kewajiban secara sukarela membaktikan dirinya, pengembangan peserta didiknya, serta membawanya ketujuan gerak kepramukaan.

c) Alat Bagi Siswa dan Organisasi

Kepramukaan merupakan alat bagi siswa untuk membentuk warga masyarakat yang dicita-citakan, yang diperlukan bagi perkembangan masyarakatnya melalui kegiatan kepramukaan para peserta didik dibina menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna bagi masyarakat setempat.

Berdasarkan fungsi pramuka tersebut maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kegiatan yang menarik bagi anak-anak dan pemuda sebagai alat bagi siswa untuk dapat membentuk kejiwa sosialnya kepada sesama manusia untuk saling tolong menolong dan saling menghargai.

c. Ekstrakurikuler *Marching band*

1) Pengertian *Marching Band*

Menurut Wahyuni (2012) pada awalnya *marching band* dikenal sebagai nama lain drum band. Penampilan marching band pada mulanya adalah sebagai pengiring parade atas perayaan ataupun festival yang dilakukan di lapangan terbuka dalam bentuk barisan dengan pola yang tetap kaku, serta memainkan lagu mars. Dinamika keseimbangan penampilan diperoleh melalui atraksi individual yang dilakukan oleh mayoret ataupun beberapa personil pemain instrumen. Namun saat ini permainan marching band dapat dilakukan baik di lapangan terbuka maupun dalam ruang tertutup sebagai pengisi acara dalam suatu perayaan, ataupun kejuaraan.

Markos S dalam Himawan (2016) *marcing band* merupakan sebuah organisasi petunjukan yang paling populer dan penting di pendidikan music setidaknya bagi penduduk Amerika Serikat. Penampilan dari sekolah-

sekolah marching band sering diartikan sebagai sebuah komunikasi dan penampilan kurikulum pendidikan music. Yosef (2013) *marching band/drum band/drum band* menurut arti katanya adalah gabungan alat musik jenis drum dan alat musik tiup maupun alat musik perkusi yang dimainkan secara bersama,

Berdasarkan penjelasan tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* kegiatan yang menggunakan beberapa alat-alat music seperti stick mayoret, dram, terompet, bass, kuarto tom-tom, bellyra, symbol dan bendera yang harus di gunakan oleh peserta didik. Dalam kegiatan ini di perlukan kerja sama antara tim atau kelompok untukmen dapatkan hasil yang maksimal atau baik. Disini peran Pembina sangat diperlukan untuk melatih siswa yang ikut. Persamaan permainan alat musik yang terdiri dari personil atau kelompok untuk mengkombinasikan alat musik.

2) Tujuan dari *Marching Band*

Himawan (2016) *Marching Band/ drum band* di bentuk oleh suatu lembaga atau organisasi tertentu mempunyai tujuan khususnya bagi anggota maupun bagi lembaga yang menaunginya antara lain:

- a) Membekali dan menanamkan kepada para anggotanya berupa pengetahuan cara bermain music yang benar.
- b) Pemahaman dan keterampilan bermain musik baik secara teori maupun praktek, dengan melalui berbagai macam proses latihan yang sistematis.
- c) Menanamkan kedisiplinan dan kerjasama dalam kelompok kepada anggotanya.

Berdasarkan tujuan *Marching band* tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa Ekstrakurikuler *Marching band* untuk menanamkan kepercayaan diri pada peserta didik untuk terampil menggunakan alat music dan membutuhkan kerja sama yang baik antara kelompok atau team.

3. Tujuan dan Fungsi Ekstrakurikuler

Dalam suatu kegiatan yang dilakukan tidak lepas dari aspek tujuan. Begitupula dengan kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan tertentu. Mengenai tujuan dalam ekstrakurikuler dijelaskan oleh Roni Nasrudin (2010: 12) berikut :

- a. Siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Budi pekerti luhur, Memiliki pengetahuan dan keterampilan, Memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.
- b. Siswa mampu memanfaatkan pendidikan kepribadian serta mengaitkan pengetahuan yang diperolehnya dalam program kurikulum dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan.
- c. Kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotor. Maksudnya disini Aspek Kognitif merupakan aspek yang berkaitan dengan nalar atau proses berpikir,yaitu kemampuan dan aktivitas otak untuk mengembangkan kemampuan pengetahuan,pemahaman,penerapan,analisis dan evaluasi. Adapun dari Aspek Afektif merupakan aspek berkaitan dengan sikap dan nilai.

Afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Sedangkan Aspek Psikomotorik merupakan aspek yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

- d. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- e. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan pelajaran lain.
- f. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkecenderungan tinggi dan penuh dengan karya.

Berdasarkan tujuan ekstrakurikuler tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa selama peserta didik mengikuti suatu ekstrakurikuler dapat meningkatkan kemampuan siswa baik dari bakat yang dimiliki, berjiwa pemimpin, melatih sikap disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab.

Menurut Rohinah M. Noor (2010: 94) kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir antara lain:

- a. Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.

- b. Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktek keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.
- c. Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih.

Berdasarkan fungsi ekstrakurikuler tersebut penulis dapat menyimpulkan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi pemimpin, bertanggung jawab, nilai social moral dan mengembangkan kesiapan karir untuk menjadi siswa yang mempunyai sikap atau nilai-niali yang bisa ditanamkan dalam dirinya untuk menjadi manusia yang seutunya yang selalu beriman kepada Allah semata.

4. Ruang Interaksi

Menurut Sarwono dan Meinarno (2009) interaksi merupakan tempat bagi komponen - komponen lingkungan hidup dalam melakukan setiap proses, yaitu saling mempengaruhi (interaksi), saling berhubungan (interelasi), dan saling ketergantungan interaksi sosiala dalah hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi antara individu dengan individu lain, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok lain. Menurut Soerjono Soekanto (2008)

bentuk-bentuk interaksi sosial dapat berupa kerja sama, persaingan dan bahkan juga berbentuk pertentangan atau pertikaian

Berdasarkan penjelasan diatas ruang interaksi adalah tempat untuk mempengaruhi satu sama lain antara individu untuk menjalin hubungan yang baik antar sesama manusia dan persaingan yang baik

5. Tinjauan Tentang Pembentukan Karakter

Menurut Mulyasa (2011: 9) Untuk memahami tentang pembentukan karakter, berikut akan diuraikan pengertian tentang konsep karakter, pendidikan karakter, prinsip pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter dan *grand design* pendidikan karakter serta pembentukan karakter peserta didik. Adapun pengertian dari masing-masing konsep tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pengertian Pembentukan

Pengertian pembentukan menurut KBBI pembentukan bisa disebut proses, cara, perbuatan dan membentuk. Pembentukan dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membantuk. Menurut Narwanti Sri (2011:1) pembentukan adalah usaha yang telah terwujud sebagai hasil suatu tindakan. Zubaedi, (2013) Pembentukan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan.

Berdasarkan penjelasan tersebut penulis dapat menyimpulkan pembentukan adalah suatu tindakan bahwa kemampuan yang ingin diubah dari seseorang itu

yang sudah ada sejak lahir meskipun sangat kecil untuk bisa berubah ciri bawaan karakter yang dimiliki oleh sebab itu di butuhkan pendidikan.

b. Pengertian Karakter

E. Mulyasa (2011:4) karakter seseorang yang berperilaku tidak jujur, curang, kejam dan rakus dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter jelek, sedangkan yang berperilaku baik, jujur dan suka menolong dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter baik dan mulia. Suyanto (2009) karakter sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat. Suyadi (2013:8-9) Karakter yang di tanamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya untuk membangun karakter bangsa terdiri dari 12 karakter peserta didik, yaitu religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokrasi, rasa ingi tahu, semangat, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif. Mansur Muslich (2010: 70) karakter adalah berfikir dan berperilaku seseorang yang menjadi ciri khas dari setiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam keluarga , masyarakat dan negara.

Berdasarkan pengertian tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa karakter adalah sifat yang di miliki oleh setiap individu yang di lihat dari benar-salah baik-buruknya dari dirinya. Karakter setiap individu itu berbeda ada yang baik, toleransi, religious dan sopan tetapi juga ada karakter seseorang yang buruk seperti sombong, angkuh, tinggi hati dan tidak pernah menolong sesama umat

islam. Proses terbentuknya karakter terjadi di beberapa tempat, seperti di rumah, sekolah, dan di lingkungan sekitar tempat tinggal. pihak– pihak yang berperan penting dalam pembentukan seseorang yaitu keluarga, guru, dan teman sebaya.

c. Pengertian Pembentukan Karakter

Gunawan, (2012: 27) Pembentukan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu, pembentukan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal yang baik sehingga peserta didik menjadi paham tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan nilai yang baik dan biasa melakukannya. Ratna Mawangi, (2011:5) pembentukan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi positif kepada lingkungan. Agung Wibowo (2012: 33) pembentukan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Jamal Ma'mur Asmani (2011: 31) pembentukan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh guru untuk mempengaruhi karakter siswa.

E. Mulyasa, (2011: 3) Pembentukan karakter merupakan suatu hal yang mutlak harus dilakukan sebagai upaya untuk mewujudkan amanat dari Pancasila dan UUD 1945, karena pada saat ini sangat banyak sekali permasalahan yang dialami oleh bangsa kita yang menyebabkan degradasi moral.

Berdasarkan penjelasan tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa pembentukan karakter adalah proses untuk menuntut peserta didik menjadi manusia seutunya yang berkarater dalam raga, pikiran, serta rasa dan karsa

pembentukan karakter menanamkan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrama, budaya, dan adat istiadat. Sedangkan perbedaan pembentukan karakter adalah pembentuk karakter yang baik pasti akan menghasilkan perilaku individu yang baik pula pribadi yang selaras dan seimbang, serta dapat mempertanggung jawabkan segala tindakan yang dilakukan.

d. Prinsip Pembentukan Karakter

Menurut Panduan pembentukan Karakter di Sekolah Menengah Pertama Kemendiknas, (2010: 23), terdapat sebelas prinsip yang dapat mempengaruhi efektivitas pelaksanaan pendidikan karakter. Prinsip tersebut antara lain:

- 1) Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku.
- 2) Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter.
- 3) Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
- 4) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik
- 5) Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses
- 6) Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada peserta didik

7) Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.

Berdasarkan penjelasan tersebut prinsip pendidikan karakter penulis dapat menyimpulkan bahwa di lingkungan sekolah pendidikan karakter tidak hanya sebatas sebagai pengetahuan nilai-nilai karakter saja tetapi dapat di tanamkan pada siswa sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi suatu kebiasaan yang baik.

d. Tujuan dan Fungsi Pembentukan Karakter

Menurut Heri Gunawan (2012:30) Pendidikan karakter dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pembentukan Karakter siswa pada dasarnya bertujuan untuk penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Tujuan jangka panjangnya tidak lain adalah mendasarkan diri pada tanggapan aktif kontekstual individu atas impuls natural sosial yang diterimanya, yang semakin mempertajam visi hidup yang akan diraih lewat proses pembentukan diri secara terus-menerus.

Berdasarkan penjelasan fungsi tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa melalui proses suatu kegiatan akan menghasilkan suatu keberhasilan dengan di dasarkan dengan keingin tahuan.

Menurut Sri Narwati (2012) Adapun Fungsi pembentukan karakter sebagai berikut :

- 1) Pengembangan karakter bangsa berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi manusia dan warga negara Indonesia agar berfikir baik, berperilaku baik sesuai pancasila
- 2) Mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berfikir baik, dan berperilaku baik.
- 3) Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur. Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis dapat simpulkan bawah fungsi pembentukan karakter adalah sikap tangguh, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa social menjadi manusia yang taat kepada Alla semata dan menjauhi larangnya.

6. Landasan Teori

a. Teori Struktural Fungsional Talcont Parsons

Talcon Parsons dan Ritzer dalam Vina Oktaviani (2008:121) membahas mengenai fungsionalisme structural dimulai dari empat fungsi penting untuk semua sistem tindakan terkenal dengan skema AGIL (*adaption, goalb attainment, integration, dan lantensy*). Agar tetap bertahan (*survive*), suatu sistem harus memiliki empat fungsi ini. Pertama *Adaption* atau adaptasi fungsi ini amat penting disini sistem harus dapat beradaptasi dengan cara menanggulangi situasi eksternal yang gawat, damn sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan menyesuaikan dan kebutuhan, Kedua *Goalb attainment* atau pencapaian tujuan

attainment sangat penting, dimana sistem ini harus bisa mendefinisikan dan mencapai tujuan umumnya, Ketiga *Integration* atau integrasi artinya sebuah sistem harus mampu mengatur dan menjaga antar hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya, selain itu mengatur dan mengelola ketiga fungsi (AGIL), Keempat *Latency* atau Pemeliharaan pola berarti sistem harus mampu berfungsi sebagai pemelihara pola, sebuah sistem harus memelihara dan memperbaiki motivasi pola-pola individu dan cultural.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teori structural fungsional milik Parsons untuk menjelaskan mengenai kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik. Bagaimana ekstrakurikuler ini dalam menggunakan fungsi adaptasi dengan cara menyesuaikan diri dan mengubah lingkungan eksternal dari kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Enrekang sehingga dapat mencapai tujuan (*goal attainment*) dari PMR yaitu mengembangkan karakter siswa melalui kegiatan yang dilakukan baik dalam latihan rutin yang dilakukan maupun melalui kegiatan-kegiatanmdiluar yang masih berhubungan dengan PMR. Melalui kegiatan kegiatan yang ada apakah sudah esuai dengan tujuannya yaitu menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter. Fungsi latensi atau pemelaha (*latency*) adalah suatu sistem harus menyediakan, memelihara, dan memperbarui baik motivasi para individu maupun pola-pola budaya yang menciptakan dan menopang motivasi itu (Teori Sosiologi, Ritzer. 2011 409). Di dalam penelitian ini fungsi latensi akan menjadi pengkaji apakah sebuah pola pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMA Negeri 1 Enrekang ini sudah berjalan

sesuai sistem yang menjaga motivasi, komitmen social, perasaan-perasaan sehingga peserta didik dapat melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler PMR dengan baik. Keempat subsistem tersebut tersebut, masing-masing akan bekerja secara mandiri, tetapi saling tergantung satu sama lain untuk mewujudkan keutuhan dan kelestarian sistem social secara keseluruhan. Dengan keempat subsitem atau fungsi dalam teori fungsionalisme structural Talcott Parsons tersebut maka peneliti akan mengkaji pola pendidikan karakter pada kegiatan PMR di SMA Negeri 1 Enrekang.

b. Teori Interaksi Sosial

Gillin dan Gillin dalam Ika Widyaningsi (2010) interaksi sosial adalah hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi antara individu dengan individu lain, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok lain. Manusia merupakan makhluk sosial, dimana manusia bergantung dan membutuhkan individu lain atau makhluk lainnya. Dalam hidup bermasyarakat, manusia dituntut untuk berinteraksi dengan sesama secara baik agar tercipta masyarakat yang tentram dan damai. Secara etimologis, interaksi terdiri dari dua kata, yakni action (aksi) dan inter (antara). Jadi, Interaksi adalah suatu rangkaian tingkah laku yang terjadi antara dua orang atau lebih dari dua atau beberapa orang yang saling mengadakan respons secara timbal balik. Oleh karena itu, interaksi dapat pula diartikan sebagai saling mempengaruhi perilaku masing-masing. Hal ini bisa terjadi antara individu dan individu lain, antara individu dan kelompok, atau antara kelompok dan kelompok lain.. Hubungan sosial yang dimaksud dapat berupa hubungan antar individu yang satu dengan individu

lainnya, antara kelompok yang satu dengan kelompok lainnya, maupun antara kelompok dengan individu.

5. Penelitian Relevan

Penelitian ini mengenai Ekstrakurikuler Sebagai Ruang Pembentukan Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Enrekang Berdasarkan Eksplorasi peneliti, ditemukan beberapa tulisan yang berkaitan dengan penelitian ini.

Penelitian Prahesty, reren Eko, and I. Made Suwanda. (2016) Perang Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Dalam Membentuk Sikap Tolong Melong Siswa Di Smpn 1 Sidorjo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap tolong menolong siswa dapat dibentuk melalui beberapa kegiatan PMR, yaitu pertolongan pertama atau melakukan medis dasar pada siswa yang mengalami pusing, pingsan dan luka pada saat di sekolah, berbagi makanan berbuka untuk masyarakat yang kurang mampu disekitar lingkungan sekolah, bakti sosial dengan cara mengumpulkan dana serta pakaian yang layak pakai untuk disalurkan kepada korban bencana alam melalui Palang Merah Indonesia serta siswa memberikan fasilitas medis kepada calon pendonor darah.

Penelitian Hamid, A, & Sudirman. P. (2013) Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa SMK Salafiyah Prodi Tkj Kajen Margoyo Pati Jawa Tengah. Hasil penelitian menunjukkan (1) Nilai-NILi yang ditanamkan di SMK Salafiyah adalah niali-nilai karakter islam berbasis pondok pesantren, (2) Proses penanaman niali-nilai karakter di SMK Salafiyah melalui kontkes mikro dan konteks makro. Kontek mikro :intergrasi nilai karakter dengan mata pelajaran dan mualatan

local, budaya sekolah dan kegiatan pengembangan diri. konteks makro: keluarga, sekolah dan masyarakat.

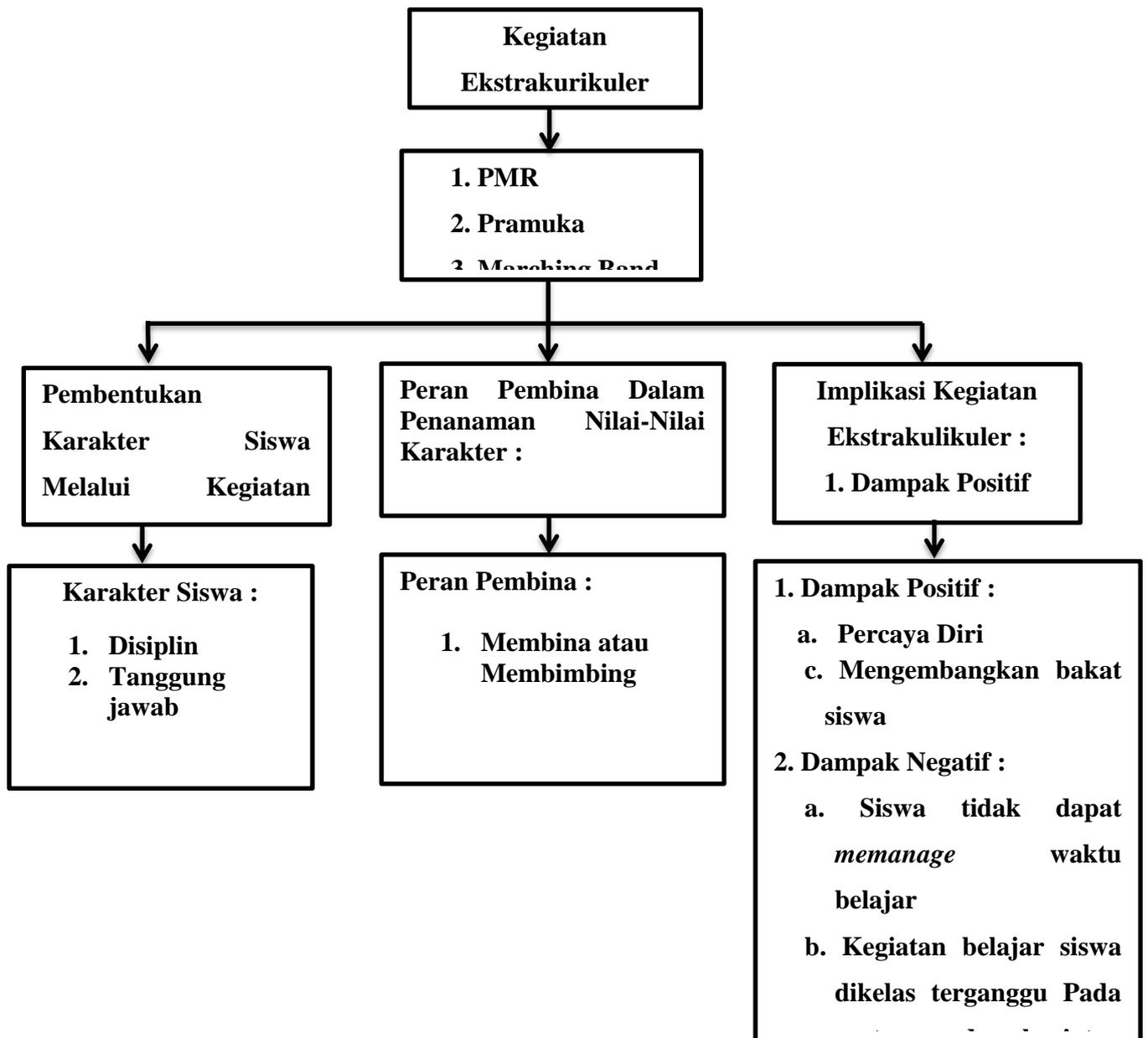
Penelitian dari A.A.R., & Murbiyantoro, H, (2016). Pembelajaran Ekstrakurikuler Marching Band El Farabi Di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan. Hasil pembahasan ini membahas tentang pembelajaran ekstrakurikuler yang meliputi komponen pembelajaran, fungsi marching band bagi perkembangan siswa, dan metode pembelajaran yang digunakan di kegiatan ekstrakurikuler marching band El Farabi.

B. Kerangka Konsep

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat siswa melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan. Pengembangan pembelajaran siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan masing-masing sekolah selain meningkatkan minat dan bakat siswa dalam bidang non akademik juga sebagai sarana aktivitas siswa positif sehingga siswa bisa semakin terhindar dari kegiatan yang merugikan.

Kegiatan Ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 1 Enrekang terbagi atas empat kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya Palang Merah Remaja (PMR), Pramuka, dan *Marching Band*. Diantara ketiga kegiatan tersebut membawa beberapa implikasi diantaranya ada dampak positif dan negatif, disamping implikasi yang ditimbulkan terdapat bagaimana kemudian peran Pembina dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa, dari implikasi dan peran Pembina tersebut

nantinya akan membentuk karakter siswa SMA Negeri 1 Enrekang. Pada setiap penelitian, selalu menggunakan kerangka konsep sebagai alur dalam menentukan arah penelitian. Pada ini peneliti mengkajikan kerangka konsep sebagai berikut



Bagan 2.1 Gambar Skema Kerangka Konsep

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif mengenai "Ekstrakurikuler Sebagai Ruang Interaksi Pembentukan Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Enrekang." Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif mengenai beberapa asumsi dalam pendekatan kualitatif yaitu yang pertama, peneliti kualitatif lebih memerhatikan proses dari pada hasil. Kedua, peneliti kualitatif lebih menekankan pada interpretasi. Ketiga, peneliti kualitatif merupakan alat utama dalam mengumpulkan data serta peneliti kualitatif harus terjun langsung ke lapangan, untuk melakukan observasi partisipasi. Keempat, penelitian menggambarkan bahwa peneliti terlibat dalam proses penelitian, interpretasi data, dan pencapaian pemahaman melalui kata atau gambar. Terakhir, proses penelitian kualitatif bersifat induktif dimana peneliti membuat konsep, hipotesa atau dugaan sementara, dan teori berdasarkan data lapangan dalam proses penelitian.

Menurut Bodgan dan Taylor dalam Meleong (2009 :4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari narasumber atau pelaku yang diamati. Adapun Jenis penelitian kualitatif yang digunakan adalah studi kasus (*case study*). Studi kasus adalah bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan

pengumpulan beraneka sumber informasi. Creswell (2010 : 49) mendefinisikan studi kasus sebagai suatu eksplorasi dari sistem-sistem yang terkait (*bounded system*) atau kasus.

Stake dalam Creswell (2010 : 22) mengemukakan bahwa :

Studi kasus merupakan salah satu strategi penelitian yang didalamnya peneliti yang memiliki peranan aktif karena dalam strategi ini peneliti menyelidiki berbagai macam gejala atau permasalahan yang terjadi dalam suatu gejala atau masalah yang akan diteliti oleh peneliti tersebut. Peneliti juga harus mampu menyelidiki secara cermat suatu program, kejadian, dan segala aktivitas yang dilakukan dan proses yang dilakukan dalam sekelompok individu. Kasus-kasus dan masalah yang akan diteliti dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

Patton dalam Conny R. Semiawan (2010 : 49) mengemukakan bahwa :

Studi kasus merupakan studi tentang suatu kejadian atau permasalahan yang memiliki kekhususan dan keunikan sehingga peneliti tertarik untuk mengungkap terkait dengan masalah yang akan diteliti karena keunikannya dan dalam permasalahan tersebut peneliti harus melihat bahwa masalah masalah yang akan diteliti.

Berdasarkan ketiga pendapat diatas terkait dengan pengertian studi kasus dapat dilihat persamaannya bahwa studi kasus merupakan suatu jenis penelitian yang menfokuskan pada suatu permasalahan yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian sesuai dengan tujuan yang ingin peneliti capai. Pada jenis penelitian ini peneliti harus benar-benar mampu menempatkan diri dan mampu menemukan suatu cara yang tepat yang dapat memecahkan masalah yang akan diteliti karena pada penelitian ini penelitalah yang berperan aktif.

Studi kasus ini dapat membantu peneliti untuk mengadakan studi mendalam tentang perorangan, kelompok, program, organisasi, budaya, agama, daerah atau bahkan negara. Dengan metode ini peneliti bertujuan melihat suatu kasus secara keseluruhan serta peristiwa-peristiwa atau kejadian yang nyata untuk mencari kekhususannya atau ciri khasnya.

Untuk memahami dan mendeskripsikan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif mengenai” Ekstrakurikuler sebagai Ruang interaksi Pembentukan Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Enrekang” Peneliti menggunakan studi lapangan (*field research*) dengan observasi penelitian langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan pada subjek dan objek penelitian.

B. Lokus Penelitian

Penelitian ini, secara geografis terletak di SMA Negeri 1 Enrekang, Kabupaten Enrekang, Kecamatan Anggeraja, Provinsi Sulawesi Selatan. Pada penelitian ini berkaitan dengan Ekstrakurikuler sebagai Ruang Interaksi Pembentukan Karakter Siswa.

C. Informan Penelitian

Informasi penelitian merupakan berbagai sumber informasi yang dapat memberikan data yang diperlukan oleh peneliti dengan cara melakukan wawancara dengan beberapa orang yang dianggap dapat memberikan data atau informasi yang benar dan akurat terhadap yang diteliti. Hendarso dalam Suyanto

(2009 : 172) Informan yang sudah memberikan berbagai informasi selama peneliti melakukan penelitian. Informan penelitian ini meliputi tiga macam yaitu:

1. Informan kunci (*key informan*), yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki informasi pokok. Hal ini Pembina setiap Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Enrekang.
2. Informan Ahli yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Hal ini beberapa Siswa yang mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Enrekang.
3. Informan tambahan yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang sedang diteliti. Hal ini Kepala Sekolah dan sebagian Guru di SMA Negeri 1 Enrekang.

Adapun kriteria nama-nama informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Nama-Nama Informan Penelitian

NO	Nama	Pekerjaan	Umur
1	Drs. H. Hamka M.Pd	Kepala Sekolah	56 Tahun
2	H. Muhlis S.Pd	Pembina PMR	56 Tahun
3	Ramli, S.Pd	Pembina Pramuka	50 Tahun
4	Hadiyah Tahir, S.Pd	Pembina <i>Marching band</i>	49 Tahun
5	Afrida, S.Pd	Guru BK	25 Tahun
6	Hafsa, S.Pd	Guru PKN	56 Tahun
7	Nur Hanis	Siswa	17 Tahun
8	Muh Hidayat	Siswa	16 Tahun
9	Dewi	Siswa	17 Tahun

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuannya adalah agar peneliti dapat memperoleh informan yang akurat dan benar-benar

memenuhi persyaratan karena informan tersebut mengetahui secara lengkap tentang lapangan atau daerah penelitian tersebut. Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif tidak didasarkan perhitungan statistik. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informan yang maksimum.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian menyatakan pokok persoalan apa yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian. Adapun fokus penelitian jenis-jenis ekstrakurikuler seperti Palang Merah Remaja (PMR), Pramuka, dan *Marching band* melalui kegiatan ekstrakurikuler untuk mendukung pencapaian karakter siswa yang diinginkan seperti Disiplin dan Tanggung Jawab. Dimana disiplin adalah perilaku untuk mematuhi tata tertib atau peraturan yang berlaku sedangkan Tanggung Jawab sikap perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban untuk diri sendiri atau dengan orang lain.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi untuk keperluan penelitian (Ahmadin, 2013 : 102). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *key instrument* atau peneliti sendiri dan dibantu dengan alat sebagai berikut :

1. Kamera, suatu alat yang digunakan untuk mengabadikan atau merekam sebuah kejadian atau gambar.
2. Perekam suara, alat yang digunakan untuk merekam suara secara analog dari informan penelitian pada saat pengambilan informasi.

3. Lembar observasi, alat yang berfungsi sebagai lembaran daftar kegiatan-kegiatan yang akan diamati.
4. Lembar wawancara, alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa serangkaian pertanyaan yang akan diajukan kepada informan penelitian untuk mendapatkan jawaban.

F. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Sugiyono, (2010:15) Data yang diperlukan dalam penelitian bersumber dari data primer dan data sekunder

a. Data Primer

Data yang dikumpulkan melalui pengamatan langsung pada obyek. Untuk melengkapi data, maka melakukan wawancara secara langsung dan mendalam dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebagai alat pengumpulan data. Dalam hal ini sumber data utama (data primer) diperoleh langsung dari setiap informan yang diwawancarai secara langsung di lokasi penelitian

a. Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang dapat diperoleh dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya terdiri dari surat-surat pribadi, buku harian, hasil rapat perkumpulan, sampai dokumentasi-dokumentasi resmi dari berbagai instansi pemerintah. Data sekunder juga dapat berupa majalah, lampiran-lampiran dari badan-badan resmi seperti kementerian-kementerian, hasil-hasil studi, tesis, hasil survey, dan sebagainya. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk

memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung.

G. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono, (2010:15) Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sebab bagi peneliti kualitatif dapat dimengerti maknanya secara baik apabila dilakukan interaksi dengan subjek melalui penelitian wawancara mendalam observasi, dan dokumentasi dimana fenomena tersebut berlangsung dan disamping itu untuk melengkapi data diperlukan dokumentasi. Didalam mencari data dalam menyusun penulisan ini digunakan beberapa teknik. Adapun teknik pengumpulan data yang dimaksud yakni:

a. Observasi

Ina Malyadin (2013) mengemukakan peneliti mengadakan observasi penelitian secara partisipan yaitu dengan observasi yang tidak hanya melihat langsung tapi juga melakukan tindakan yang sama seperti objek penelitian. Observasi ini juga dilakukan dengan cara melihat langsung keadaan di Sekitar dan semua hal yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Observasi partisipan dapat dibedakan menjadi empat macam yaitu observasi pasif, moderat, aktif, dan kompleks (Sugiyono, 2011:226). Namun yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif, moderat, dan aktif yang penjelasannya adalah sebagai berikut :

- 1) Observasi partisipasi pasif, peneliti datang di lokasi penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang dilaksanakan di sekolah hanya melakukan pengamatan dari jauh.
- 2) Observasi partisipasi moderat, dalam observasi ini peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.
- 3) Observasi partisipasi aktif, dalam observasi ini peneliti ikut melaksanakan apa yang dilakukan oleh informan penelitian, tetapi belum sepenuhnya lengkap.

b. Wawancara

Ina Malyadin (2013) menyatakan Wawancara merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data dengan jalan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Instrumen ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai fakta, keyakinan, perasaan, niat dan sebagainya. Wawancara memiliki sifat yang luwes, pertanyaan yang diberikan dapat disesuaikan dengan subjek sehingga segala sesuatu yang ingin diungkapkan dapat digali dengan baik. Wawancara terbagi atas dua jenis yaitu wawancara tidak berstruktur. Menurut Estenberg dalam Sugiyono (2010: 233) mengemukakan dua jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur, dan tidak terstruktur yaitu :

1) Wawancara Terstruktur (*structured interview*)

Wawancara terstruktur (*structured interview*) digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara

pewawancara telah menyiapkan instrumen pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

2) Wawancara tidak berstruktur (*unstructured interview*)

Wawancara tidak berstruktur (*unstructured interview*) merupakan wawancara yang bebas dan peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Penjelasan tersebut diatas dapat juga ditarik kesimpulan bahwa dalam mengumpulkan informasi yang akurat diperlukan teknik wawancara baik yang terstruktur maupun tidak berstruktur dalam proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai.

c. Dokumentasi

Menurut Louis Gottschalk dalam Ina Malyadin (2013) Pengertian dari kata dokumen sering kali digunakan para ahli dalam dua pengertian, yang pertama adalah sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan dari kesaksian lisan, artefak, peninggalan-peninggalan terlukis, dan pertilasan-pertilasan arkeologis. Dari beberapa pengulasan teknik diatas maka dapat ditarik benang merahnya bahwa dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semua itu memberikan informasi bagi proses penelitian. Data penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia,

melalui observasi dan wawancara. Akan tetapi ada pula sumber hukum manusia, diantaranya dokumen, foto dan bahan statistic. Menurut Nasution dalam Fu'adz Al Ghutury (2009) ada beberapa keuntungan dari penggunaan studi dokumen dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut Bahan dokumenter itu telah ada, telah tersedia, dan siap pakai, Penggunaan bahan ini tidak meminta biaya, hanya memerlukan waktu untuk mempelajarinya.

Tabel 3.2 Klasifikasi Data Pengumpulan Data

NO	Teknik Pengumpulan Data	Aspek yang ingin dicapai
1	Observasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis-jenis Ekstrakurikuler 2. Letak Geografis Sekolah 3. Proses Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler 4. Yang berperan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler 5. Nilai-nilai Karakter yang ingin di apai Capai
2	Wawancara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peran Pembina dalam Kegiatan Ekstrakurikuler 2. Motivasi siswa ikut dalam Kegiatan Ekstrakurikuler 3. Jumlah siswa yang ikut dalam Kegiatan Ekstrakurikuler 4. Partisipasi siswa mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler 5. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler di sekolah
3	Dokumentasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profil Sekolah 2. Foto Kegiatan Ekstrakurikuler 3. Sarana dan Prasarana Sekolah 4. Data Jumlah siswa, guru dan staf 5. Agenda kegiatan 6. Foto Sekolah

H. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menyusun kedalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga dipahami Suyanto dalam Nazila (2013). Ada beberapa langkah-langkah yang dilakukan pada teknik analisis data tersebut yaitu mengumpulkan data, reduksi data, display data dan verifikasi/menarik kesimpulan.

- a. *Data Reduction* (Reduksi data), semua data yang diperoleh lapangan akan ditulis dalam bentuk uraian secara lengkap dan banyak. Kemudian data tersebut direduksi yaitu data dirangkum, membuat kategori, memilih hal-hal yang pokok dan penting yang berkaitan dengan masalah. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dari hasil wawancara dan observasi.
- b. *Data Display* (penyajian Data), setelah melakukan reduksi data, peneliti selanjutnya melakukan tahap ke dua yakni penyajian data dimana data dan informasi yang sudah diperoleh di lapangan dimasukkan ke dalam suatu bentuk tabel.
- c. *Conclusion drawing/verification* (menarik kesimpulan/verifikasi) setelah penyajian data, peneliti kemudian menginterpretasi atau menyimpulkan data-data atau informasi yang telah di reduksi dan di sajikan.

I. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah teknik yang digunakan untuk meyakinkan masyarakat mengenai data yang didapatkan dapat dipercaya atau dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Sehingga peneliti dapat berhati-hati dalam memasukan data hasil penelitian. Data yang dimasukkan adalah data yang sudah melalui berbagai tahapan keabsahan data, (Pedoman Penulisan Skripsi, 2015:23)

Adapun triangulasi Menurut. (Meleong, 2008:330). adalah Trianggulasi merupakan teknik yang digunakan untuk menguji kepercayaan data (memeriksa keabsahan data atau verifikasi data) atau istilah lain dikenal dengan *trustworthinnes*, yang digunakan untuk keperluan mengadakan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang telah dikumpulkan. dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik Trianggulasi yaitu

- 1) Trianggulasi sumber, adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, maksudnya bahwa apabila data yang diterima dari satu sumber meragukan, maka harus mengecek kembali ke sumber lain, tetapi sumber daya tersebut harus setara sederajatnya, kemudian peneliti menganalisis data tersebut sehingga menghasilkan suatu kesimpulan dan dimintakan kesempatan dengan sumber adalah untuk meguji sumber data tersebut.
- 2) Trianggulasi tehnik, adalah untuk menguji krebilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang

berbeda,yaitu yang awalnya menggunakan tehnik observasi, maka di lakukan lagi tehnik pengumpulan data dengan tehnik wawancara kepada sumber data yang sama dan juga melakukan tehnik dokumentasi.

- 3) Triangulasi waktu, adalah untuk melakukan pengecekan data dengan cara wawancara dalam waktu dan situasi yang berbeda. Seperti, yang awalnya melakukan pengumpulan data pada waktu pagi hari, sore hari dan data yang didapat, tetapi mungkin saja pada waktu pagi hari tersebut kurang tepat karena mungkin informasi dalam keadaan sibuk.

Hasil pengulasan diatas menunjukkan bahwa keabsahan data ini perlu diterapkan dalam rangka membuktikan kebenaran temuan hasil penelitian, dengan kata lain dilakukan pengecekan melalui wawancara terhadap objek penelitian diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Triangulasi juga membagi teknik yang perlu di perhatikan oleh peneliti agar dapat terstruktur secara sistimatis dan peneliti juga harus memperhatikan susunan mulai dari Triangulasi sumber sampai Triangulasi peneliti

BAB IV

HISTORIS LOKASI PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Kabupaten Enrekang

Sejak abad XIV, daerah ini disebut *MASSENREMPULU* yang artinya meminggir gunung atau menyusur gunung, sedangkan sebutan Enrekang dari *ENDEG* yang artinya *NAIK DARI* atau *PANJAT* dan dari sinilah asal mulanya sebutan *ENDEKAN*. Masih ada arti versi lain yang dalam pengertian umum sampai saat ini bahkan dalam Administrasi Pemerintahan telah dikenal dengan nama “*ENREKANG*” versi Bugis sehingga jika dikatakan bahwa Daerah Kabupaten Enrekang adalah daerah pegunungan sudah mendekati kepastian.

Sebab jelas bahwa Kabupaten Enrekang terdiri dari gunung-gunung dan bukit-bukit sambung-menyambung mengambil $\pm 85\%$ dari seluruh luas wilayah sekitar 1.786.01 Km². Menurut sejarah, pada mulanya Kabupaten Enrekang merupakan suatu kerajaan besar yang bernama *MALEPONG BULAN*, kemudian kerajaan ini bersifat *MANURUNG* dengan sebuah federasi yang menggabungkan 7 kawasan kerajaan yang lebih dikenal dengan federasi ”*PITUE MASSENREMPULU*” yaitu:

1. Kerajaan Endekan yang dipimpin oleh Arung/Puang Endekan
2. Kerajaan Kassa yang dipimpin oleh Arung Kassa'
3. Kerajaan Batulappa' yang dipimpin oleh Arung Batulappa'

4. Kerajaan Tallu Batu Papan (Duri) yang merupakan gabungan dari Buntu Batu, Malua, Alla'. Buntu Batu dipimpin oleh Arung/Puang Buntu Batu, Malua oleh Arung/Puang Malua, Alla' oleh Arung Alla'
5. Kerajaan Maiwa yang dipimpin oleh Arung Maiwa
6. Kerajaan Letta' yang dipimpin oleh Arung Letta'
7. Kerajaan Baringin (Baringeng) yang dipimpin oleh Arung Baringin

Pitu (7) *Massenrempulu'* ini terjadi kira-kira dalam abad ke XIV M. Tetapi sekitar pada abad ke XVII M, Pitu (7) *Massenrempulu'* berubah nama menjadi Lima *Massenrempulu'* karena Kerajaan Baringin dan Kerajaan Letta' tidak bergabung lagi ke dalam federasi *Massenrempulu'*. Akibat dari politik *Devide et Impera*, Pemerintah Belanda lalu memecah daerah ini dengan adanya Surat Keputusan dari Pemerintah Kerajaan Belanda (Korte Verkaling), di mana Kerajaan Kassa dan kerajaan Batu Lappa' dimasukkan ke Sawitto. Ini terjadi sekitar 1905 sehingga untuk tetap pada keadaan Lima *Massenrempulu'* tersebut, maka kerajaan-kerajaan yang ada didalamnya yang dipecah.

Beberapa bentuk pemerintahan di wilayah *Massenrempulu'* pada masa itu, yakni:

1. Kerajaan-kerajaan di *Massenrempulu'* pada Zaman penjajahan Belanda secara administrasi Belanda berubah menjadi *Landshcap*. Tiap *Landschap* dipimpin oleh seorang Arung (*Zelftbesteur*) dan dibantu oleh *Sulewatang* dan *Pabbicara* /Arung Lili, tetapi kebijaksanaan tetap ditangan Belanda sebagai *Kontroleur*. Federasi Lima *Massenrempulu'* kemudian menjadi: Buntu Batu, Malua, Alla'(Tallu Batu Papan/Duri), Enrekang (*Endekan*) dan Maiwa. Pada

tahun 1912 sampai dengan 1941 berubah lagi menjadi Onder Afdeling Enrekang yang dikepalai oleh seorang Kontroleur (Tuan Petoro).

2. Pada zaman pendudukan Jepang (1941–1945), Onder Afdeling Enrekang berubah nama menjadi Kanrikan. Pemerintahan dikepalai oleh seorang Bunkem Kanrikan.
3. Kemudian sejak tanggal 27 Desember 1949 sampai 1960, Kawasan *Massenrempulu'* berubah menjadi Kewedanaan Enrekang dengan pucuk pimpinan pemerintahan disebut Kepala Pemerintahan Negeri Enrekang (KPN Enrekang) yang meliputi 5 (lima) SWAPRAJA, yakni:
 - a. Swapraja Enrekang
 - b. Swapraja Alla
 - c. Swapraja Buntu Batu
 - d. Swapraja Malua
 - e. Swapraja Maiwa

Yang menjadi catatan atau lembaran sejarah yang tak dapat dilupakan bahwa dalam perjuangan atau pembentukan Kewedanaan Enrekang (5 Swapraja) menjadi *Daswati Daerah Swantara Tingkat II Enrekang* atau Kabupaten *Massenrempulu'*. (Perlu ingat bahwa yang disetujui kelak dengan nama Kabupaten Dati II Enrekang mungkin karena latar belakang historisnya).

Adapun pernyataan resolusi tersebut antara lain:

- a. Pernyataan Partai/Ormas *Massenrempulu'* di Enrekang pada tanggal 27 Agustus 1956

- b. Resolusi Panitia Penuntut Kabupaten Massenrempulu di Makassar pada tanggal 18 Nopember 1956 yang diketuai oleh almarhum Drs. H.M. RISA
- c. Resolusi HIKMA di Parepare pada tanggal 29 Nopember 1956
- d. Resolusi Raja-raja (*ARUM PARPOL/ORMAS MASSENREMPULU'*) di Kalosi pada tanggal 14 Desember 1956

2. Aspek Geografis

Kabupaten Enrekang termasuk dalam salah satu wilayah dalam Provinsi Sulawesi Selatan yang secara astronomis terletak pada $3^{\circ} 14' 36'' - 3^{\circ} 50' 00''$ LS dan $119^{\circ} 40' 53'' - 120^{\circ} 06' 33''$ BT dan berada pada ketinggian 442 m dpl, dengan luas wilayah sebesar 1.786,01 km². Kabupaten Enrekang berbatasan dengan Tana Toraja di sebelah utara, di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Luwu dan Sidrap, di sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Sidrap dan di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Pinrang.



Gambar Peta 4.1 Kabupaten Enrekang

3. Luas Wilayah

- a. S e l a t a n : Kecamatan Anggeraja dan Malua
- b. T i m u r : Kecamatan Curio dan Malua
- c. B a r a t : Kecamatan Masalle
- d. U t a r a : Kecamatan BAROKO dan KAB Toraja

Kecamatan Anggeraja yang terdiri atas 3 Kelurahan 12 Desa, 3 Lingkungan, 45 Dusun, 130 RK, dengan jumlah penduduk 25.590 Jiwa yang terdiri dari Laki – Laki 13.031 Jiwa, Perempuan 12.559 Jiwa dengan KK 6.249. Ibukota Kecamatan Anggeraja

4. Keadaan Sosial Budaya

Ditinjau dari segi sosial budaya, masyarakat Kabupaten Enrekang memiliki kekhasan tersendiri. Hal tersebut disebabkan karena kebudayaan Enrekang (Massenrempulu') berada di antara kebudayaan Bugis, Mandar dan Tana Toraja. Bahasa daerah yang digunakan di Kabupaten Enrekang secara garis besar terbagi atas 3 bahasa dari 3 rumpun etnik yang berbeda di *Massenrempulu* yaitu bahasa *Duri, Enrekang dan Maiwa*.

Bahasa Duri dituturkan oleh penduduk di Kecamatan Anggeraja, Baraka, Malua, Buntu Batu, Masalle, Baroko, Curio dan sebagian penduduk. Bahasa Enrekang dituturkan oleh penduduk di Kecamatan Enrekang, Cendana dan sebagian penduduk di Kecamatan Anggeraja. Bahasa Maiwa dituturkan oleh penduduk di Kecamatan Maiwa dan Kecamatan Bungin. Melihat dari kondisi sosial budaya tersebut, maka beberapa masyarakat menganggap perlu adanya

penggantian nama Kabupaten Enrekang menjadi Kabupaten *Massenrempulu* sehingga terjadi keterwakilan dari sisi sosial budaya.

Permukiman suku Duri ini berbatasan dengan Tana Toraja. Permukiman orang Duri berada di kecamatan Baraka, Anggeraja dan Alla, yang terdiri dari 17 desa. Hari ini daerah seperti ke Pare-Pare, Toraja, Makassar, hingga ke provinsi Sulawesi Tenggara, Sulawesi Tengah dan ke pulau-pulau lain hingga ke Malaysia, menjadi tempat orang-orang suku Duri bermigrasi. Kekeluargaan dan gotong royong yang tinggi menjadi keseharian sifat orang Duri. Dahulu, mereka mengenal adanya status sosial dari kaum bangsawan, rakyat biasa dan budak. Hari ini, segala bentuk kasta sosial itu sudah mereka hapuskan. Status sosial yang dianut oleh mereka kini berdasarkan pendidikan dan kekayaan yang dimiliki, kebangsawanan sudah tidak berlaku lagi untuk mereka Suku *Enrekang* dan suku *Maroangin (Marowangin)* merupakan koalisi dari suku Duri yang tergabung dalam satu kesatuan yang disebut sebagai suku *Massenrempulu*.

Meskipun secara ras dan bahasa suku Duri cenderung dekat dengan suku Toraja. Bahasa Duri mirip dengan bahasa Toraja, oleh karena itu suku Duri sering dianggap sebagai bagian dari suku Toraja. Meskipun memiliki kekerabatan dekat dengan Toraja, suku Duri banyak berpengaruh adat istiadat suku Bugis. Sehingga kadang-kadang orang Duri juga dianggap sebagai sub-suku dari suku Bugis.

Islam menjadi agama bagi sebagian besar orang suku Duri. *Alu' Tojolo* menjadi agama kepercayaan tradisional mereka sebelum Islam masuk ke suku Duri. Agama kepercayaan tradisional ini mirip dengan agama kepercayaan tradisional suku Toraja. Meskipun Islam telah mendarah daging bagi orang suku

Duri, namun sebagian kecil orang Duri masih ada yang mempertahankan agama kepercayaan tradisional. Misalnya di Baraka, pengikut agama kepercayaan *Alu' Tojolo* ini mengadakan pertemuan secara teratur 1-2 kali dalam sebulan. Masyarakat suku Duri juga tetap mempertahankan dan memelihara adat-istiadat sesuai dengan ajaran nenek moyang mereka. Petani menjadi mata pencarian sebagian besar masyarakat suku Duri. Beberapa di antara mereka menanam tanaman keras dan memelihara hewan ternak. Sebagian kecil lagi membuat barang kerajinan. Adapun tanaman pertanian suku Duri, terdiri dari padi, jagung, ubi, cabai, dan bawang merah.

Selain itu, ada pula yang memproduksi keju yang diolah secara tradisional yang dikenal dengan nama dangke. Keju tersebut diolah dari susu sapi dan kerbau ditambah sari buah atau daun pepaya. Dari uraian di atas, terlihat bahwa suku Duri memiliki hasil pertanian dan peternakan yang cukup beragam. Namun dampak secara ekonomi belum begitu signifikan. Hal tersebut karena infrastruktur berupa jalan yang laik belum mereka dapatkan. Jalan tersebut untuk memperlancar distribusi hasil tani yang akan dijual. Hari ini tercatat sekitar 60% desa-desa belum memiliki sarana jalan yang memadai. Hal ini mengakibatkan distribusi hasil-hasil bumi mereka menjadi mahal dan memakan waktu yang lama. Diperlukan penyuluhan pertanian untuk mengolah tanah yang kurang subur, belum lagi bantuan modal, dan cara pendistribusian barang sangat dibutuhkan oleh masyarakat Duri.

B. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Enrekang

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Enrekang yang beralamatkan di kecamatan Anggeraja. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah menengah atas yang memiliki predikat cukup baik di kabupaten Enrekang. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 235/O/1973 tertanggal 18 Desember 1973 Sekolah Menengah Pembangunan Persiapan (SMPP). Sebagai penyelenggara kegiatan proses belajar mengajar diserahkan SMA Negeri 1 Anggeraja yang waktu itu dipimpin oleh Bapak H Dori S.Pd, dengan jumlah siswa 300 orang terbagi dalam 5 kelas. Pada tanggal 1 April 1975 sejumlah 21 orang guru dan 12 orang karyawan tata usaha. Tahun pelajaran 1977 SMA Negeri 1 Enrekang ditunjuk oleh Depdikbud menjadi sekolah pradiseminasi untuk sistem pengajaran dengan modul. Pada tahun pelajaran 1980/1981, nama SMA Negeri 1 Anggeraja semakin terkenal dalam masyarakat Pada tahun pelajaran 1992/1998 SMA Negeri 1 Anggeraja mendapat kepercayaan Dekdikbud untuk melaksanakan sistem belajar tuntas (*mastery learning*) pendekatan seluruh kelas (pada waktu itu jumlah kelas 12 buah, masing-masing tingkat 4 kelas). Tahun pelajaran 1998/2016 terjadi perubahan nama SMA Negeri 1 Anggeraja menjadi SMA Negeri 1 Enrekang Pada tahun ini juga diberlakukan kurikulum 2013 dengan penjurusan di kelas dua dengan 2 program pilihan yaitu IPA dan IPS.

Riwayat singkat SMA Negeri 1 Enrekang tidak dapat meninggalkan riwayat SMA Negeri 1 Anggeraja, karena secara kelembagaan SMA Negeri 1 Anggeraja adalah nama baru SMA Negeri 1 Enrekang. Perubahan nama

berdasarkan surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.0353/O/1985 tentang perubahan nama menjadi Sekolah Menengah Atas Tingkat Atas (SMA). Selanjutnya dengan instruksi Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 01/F/96 perubahan nama SMA Negeri 1 Anggeraja menjadi SMA Negeri 1 Enrekang. . Dengan perjuangan sekuat tenaga baik Kepala Sekolah, guru, karyawan, siswa, selangkah demi selangkah prestasi SMU 8 terus meningkat baik prestasi akademik maupun non akademik,

Prestasi non akademik (bersifat ekstrakurikuler) hal ini dapat dari peroleh penghargaan/piala/tropi kejuaraan apabila dibuat rata-rata dalam satu bulan mendapat 2-7 buah tropi kejuaraan dalam berbagai kegiatan baik tingkat kecamatan maupun provinsi.

2. Lokasi dan Keadaan SMA Negeri 1 Enrekang

SMA Negeri 1 Enrekang yang beralamat di jalan poros Makassar Tator KM. 260 cakke cukup strategis karena letaknya yang berada di pinggir jalan raya sehingga mudah untuk ditemukan. Meski letaknya dekat dengan jalan raya, namun tidak terdengar suara bising kendaraan. Sekolah ini terletak bersebelahan dengan SMK Negeri 4 Enrekang SMP Negeri 1 Anggeraja

3. Visi Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi sekolah

Terwujudnya SMA yang Religius dengan Lulusan yang Cerdas, Lingkungan yang Bernyawa, Warga sekolah yang Bertaqwa, Kreatif dan Inovatif, serta

mampu bersaing di era globalisasi melalui peningkatan penguasaan Ilmu pengetahuan teknologi

b. Misi sekolah

Untuk mencapai VISI tersebut ,SMA Negeri 1 Enrekang mengembangkan MISI sebagai berikut:

- 1) Menimbulkan pemahaman dan pelaksanaan terhadap ajaran agama islam sehingga menjadi salah satu sumber kaarifan berperilaku dan bermasyarakat
- 2) Menanamkan kedisiplinan melalui budaya bersih,budaya tertib,dan budaya kerja
- 3) Memberdayakan tenaga pendidik dan kependidikan agar memenuhi standar yang ditetapkan
- 4) Menumbuhkan inovasi dalam kehidupan sehari-hari yang dapat menunjukkan pengembangan profesionalisme
- 5) Memberdayakan seluruh komponen sekolah dan mengoptimalkan sumberdaya sekolah dalam mengembangkan potensi dan minat peserta didik secara optimal.

VISI-MISI sekolah ini di buat darihasil kesepakatan antara kepala sekolah dan guru-guru serta lembaga staf lainnya. Visi-misi ini terletak di depan ruangan kepala sekolah dan guru-guru.

c. Tujuan SMA Negeri 1 Enrekang

- 1) Mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan masa depan dalam menghadapi era globalisasi dengan berbekal ilmu dan keimanan.

- 2) Mewujudkan peserta didik mampu bersaing baik di tingkat nasional maupun internasional.
- 3) Mengembangkan secara optimal peserta didik yang memiliki bakat khusus dan kemampuan luar biasa.

Tujuan sekolah ini menunjukkan bahwa pihak sekolah ingin membentuk pribadi siswa yang memiliki kesiapan, tidak hanya dalam kemampuan akademik namun juga non akademik. Pihak sekolah juga ingin membentuk pribadi siswa yang religius dan mampu bertanggung jawab serta mandiri untuk menghadapi berbagai tantangan yang akan datang. Kegiatan ekstrakurikuler ini diperkenalkan pada siswa baru pada saat Masa Orientasi Siswa (MOS) berlangsung. Para kader atau perwakilan dari setiap kegiatan ekstrakurikuler menyampaikan visi, misi, serta tujuan dan program-program dari kegiatan ekstrakurikuler yang mereka ikuti oleh para kader untuk dipilih oleh para siswa baru Karakter disiplin dan tanggung jawab yang diharapkan adalah sikap siswa dalam melaksanakan kegiatan pendidikan dan berperilaku, sehingga siswa dapat menghasilkan prestasi serta menjaga dan mengembangkan mutu dan sumber daya yang sudah dimiliki oleh sekolah

4. Profil sekolah

Profil sekolah SMA 1 Anggeraja mencakup tentang Kualifikasi guru, Jumlah guru, Laboratorium, serta unit kegiatan siswa di SMA Negeri 1 Enrekang Kab.Enrekang. Sekolah tersebut merupakan sekolah menengah atas yang didirikan di Kec.Anggeraja.

5. Kualifikasi guru di SMA Negeri 1 Enrekang 2017/2018

Table 4.1 Nama-nama Pimpinan Sekolah SMA Negeri 1 Enrekang

No	Nama/Nip	L / P	Tempat Tanggal Lahir	Jabatan	Alamat	Ijazah/Jurusan sejak diangkat jadi guru/ pegawai	Ket
1	Drs.Mahmka, M.Pd (196212191988031006)	L	Kalosi 07-04-1962	Kepala sekolah	Aspol	S.I Bahasa Jerman 1987	PNS
2.	Drs. Rahman (196012311986031266)	L	Kalosi 31-12-1960	Wakil kepala sekolah	Kalosi	S1.Matematika 1985	PNS
	Daharuddin, S.pd (197006071995011001)	L	Pasaran n 02-06-1970	Wakil kepala bidang kurikulum	Pasaran	D3/A3 kimia 1994 S1 kimia 2000	PNS
	H.Muhlis, S.pd (196308121987031023)	L	Cakke 12-08-1963	Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan	Cakke	D3/A3.Geog.1 986 S1.KTP.2000	PNS

Table 4.2 Nama-nama guru yang sudah PNS

No	Nama/Nip	L / P	Tempat tanggal lahir	Jabatan	Mata pelajaran yang diajarkan	Ijazah/Jurusan sejak diangkat jadi guru/pegawai	Ket
1	Amir , S.Pd 195304071988031021	L	Kotu' 31-12-1958	Guru	Penjaskes	A3/D3.Orkes.72 S1.Th. 2007	PNS

2	Drs. Rahman 196012311986 031266	L	Kalosi 31-12- 1960	Guru	Matematka	S1.Matematika 1985	P N S
3	Drs. Muhammad kasli 196208151986 031032	L	Kotu' 15-08- 1962	Guru	Bhs. Indonesia	S1.Bhs.Indo 1985	P N S
4	Hamka, S.Pd 198409162011 011013	L	Enreka ng 16-09- 1984	Guru	Pkn	S1.Teknik Informatika 2010	P N S
5	Drs.Hademing 196012311987 031204	L	Luwu 31-12- 1960	Guru	Sejarah	S1.Sejarah 1986	P N S
6	Drs. Agus Tahir 196208151987 031018	L	Lebock 15-08- 1962	Guru	Sejarah	S1.Sejarah 1986	P N S
6	Nusari, S.pd 196512311988 031145	L	Sumull uk 31-12- 1965	Guru	Bhs.Indones ia	D2/A2.B.Indo. 87 S1.B.Indo 1999	P N S

7	Drs. Abd.Muin 196512311990 021014	L	Matarin 31-12- 1965	Guru	Sejarah	S1.Sejarah 1990	P N S
8	Suriman sattu , S.Pd 196712311990 031075	L	Sossok 31-12- 1967	Guru	Penjaskes	S1 Kur.Tek.Pend 2002	P N S
9	Hasan. M,S.Pd 196612301991 031014	L	Mampu 30-12- 1966	Guru	Biologi	D3/A3.Bio.90 S1 Bio.1995	P N S
10	Rasida, S.Pd 196505017991 032011	P	Kotu' 07-05- 1965	Guru	Bhs.Indo	A3/D3.Bhs.Ind o.89 S1.Bhs.Indo.2 000	P N S
11	Drs. Dahrul 196712311993 031085	L	Enreka ng 31-12- 1967	Guru	Kimia	S1.Kimia 1992	P N S
12	Hasnah Rostika,S.Pd 196001021992	P	Malimp ing 02-01-	Guru	Kimia	D3/A3.Kimia. 90 S1.Kimia.2000	P N S

	032004		1960				
13	Suburan, S.Pd 196812311993 011003	L	Enreka ng 31-12- 1960	Guru	Fisika	D3/A3.Fis.199 2 S1.Fis.1998	P N S
14	Dra. Bunga 196312191988 032006	P	Makale 19-12- 1963		Ekonomi	S1.Ekonomi.1 987	P N S
15	Drs.Jafaruddin 196812311995 121020	L	Enreka ng 31-12- 1968	Guru	Fisika	S1.Fisika.1992	P N S
16	Daharuddin, S.Pd 197006071995 011001	L	Pasaran 02-06- 1970	Guru	Kimia	D3/A3.Kimia. 94 S1.Kimia.2000	P N S
17	Rusdin, S.Pd 196312311985 121045	L	Cakke 31-12- 1963	Guru	BK	D3/A3.BK.198 5 S1.KTP.Th.20 01	P N S
18	H.Muhlis, S.Pd	L	Cakke 12-08-	Guru	Geografi	D3/A3.Geog.8 6	P N

	196308121987 031023		1963			S1.KTP.Th.20 02	S
19	Muh.Arif, S.Pd 196312311987 031224	L	Dante 31-12- 1963	Guru	Matematika	D3/A3.Mt.86 S1.Mt.Th.2002	P N S
20	Mustakim, S.Pd 196312311987 031223	L	Malele 31-12- 1963	Guru	Fisika	D3/A3.Fisika. 86 S1.Th.1998	P N S
21	Dra. Hafsah 196303121991 032001	P	Enreka ng 12-03- 1963	Guru	Pkn	S1.Pkn.1988	P N S
22	Drs.Muh. Sa'ad Syam 196612311993 031097	L	Lura 31-12- 1866	Guru	Penjaskes	S1.Penjaskes. 1992	P N S
23	Ramli, S.Pd 196805041997 021005	L	Minang a 04-05- 1968	Guru	S.Budaya	S1.Seni rupa	P N S

24	Drs.Suradi 195712311985 031171	L	Lebock 31-12- 1957	Guru	Pkn	S1.PMP.Th.19 83	P N S
25	Drs.Kamarudd in 195712311983 031248	L	Munda n 31-12- 1957	Guru	Pendais	SM.Th.1981 S1.Pendais.85	P N S
26	Addanas, S.Pd 196812311992 031047	L	Pasaran 31-12- 1968	Guru	Matematika	D3/A3.Mt.199 1 S1.Mt.Th.1998	P N S
27	Sitti Hajrah, S.Pd 196807241992 032013	P	U.Pand ang 24-07- 1968	Guru	Biologi	D3/A3.Bio.91 S1.Bio.2008	P N S
28	Suardam Djamadi, S.Pd.MM 196810201994 031001	L	Pasaran 20-10- 1968	Guru	Ekonomi	S1.Ekonomi. 1993	P N S

29	Tahir, S.Pd,M.Pd 196312311987 031222	L	Cece' 31-12- 1963	Guru	Biologi	Bio.1986 S2 Tek.Pemb.05	P N S
30	Dra.Hj.Surtini 196411061996 012001	P	Enreka ng 06-11- 1964	Guru	Ekonomi	S1.Tata.Busan a	P N S
31	Hadiah Tahir, S.Pd 196907161994 122007	P	Pasaran 16-07- 1969	Guru	Seni budaya	D3/A3S.Musk 91 S1.IPS.2005	P N S
32	Rahmi, S.Pd 197602112005 021004	P	Tampa ng 26-03- 1976	Guru	Bhs.inggris	S1.Bhs.inggris 1999	P N S
33	Drs.Ansar 196312311990 031147	L	Dulang 31-12- 1963	Guru	Geografi	S1.Geografi 1987	P N S
34	Nurmiati, S.Pd 197703052005 022004	P	Sossok 31-03- 1977	Guru	Bhs.indo	S1.Bhs.Indo 2000	P N S

35	Drs. Sibuh 196703012006 041007	P	Baraka 31-12- 1963	Guru	Pendais	S1.Pendais Th.1990	P N S
36	Khairul, S.Pd 197503062006 041014	L	Tungka 06-03- 1975	Guru	Bhs.Indo	S1.bhs.Indo Th.2002	P N S
37	Nurhaedah, S.Pd 197111062006 042015	P	Bunu 06-11- 1971	Guru	Sosiologi	S1.Sosiologi Th.1999	P N S
38	Musriani, S.Pd 198012252006 042026	P	Bungga wai 25-12- 1980	Guru	Biologi	S1.Biologi Th.2003	P N S
39	Juliani Safril. S.Pd 198107292007 012009	P	Pasui 29-07- 1981	Guru	Bhs.Indones ia	S1.Bhs.indo	P N S
40	Sulnaim Djamadi,S.sos 197412162005	L	Cakke 16-12- 1974	Guru	Sosiologi	S1.Sosiologi Th.2000	P N S

	021004						
41	Arsyad, S.Ag 197210012007 011023	L	Bunu 01-10- 1972	Guru	Pendais	S1.Pendais Th.2004	P N S
42	Hasnaini, S.s 197411102008 012001	P	Lapaju ng 10-11- 1974	Guru	Bhs.inggris	S1.Bhs.Inggris Th.1997	P N S
43	Salma, S.Pd 197708092009 042001	P	Soppen g 09-08- 1977	Guru	Bhs.jepang	S1.Bhs.jepang Th.2003	P N S
44	Irma, S.si 198105042009 042001	P	Enreka ng 04-05- 1981	Guru	Biologi	S1 Biologi Th.2005	P N S
45	Desi Alfani, S.kom 198109182009 042001	P	Enreka ng 18-09- 1981	Guru	TIK	Si.TIK.Th.200 5 Akta IV Thn 2007	P N S

46	Rayuni, S.Pd 198409192010 012034	P	Enreka ng 19-09- 1984	Guru	Bhs.Inggris	S1.Bhs.Inggris Th.2009	P N S
47	Fitrah Zainuddin, S.Pd 198501272010 012021	P	Enreka ng 27-01- 1985	Guru	BK	S1.BK Thn.2008	P N S

Table 4.3 Nama Staf Tata Usaha

No	Nama/Nip	L / P	Tempat tanggal lahir	Jabatan	Go l	Ruang
1	Dahlan 196112311985 101017	L	Cakke 31-12- 1963	Tata Usaha bidang keuangan	III/ b	Tata Usaha
2	Ratnawati 196012311985 102009	P	Singki 31-12- 1960	Tata Usaha bidang kepegawaian	III/ b	Tata Usaha
3	Makmur 196212311985 121068	L	Manggug u 31-12-	Tata Usaha bidang kesiswaan	III/ b	Tata Usaha

			1962		
4.	Kasmiati	P	Singki 26-08- 1963	Tata usaha bidang persuratan	Tata usaha
5.	Bedi	L	Cakke 12-02- 1963	Tata usaha bidang penggandaan	Tata usaha

Table 4.4 Daftar guru dan pegawai HONOR SMA Negeri 1 Enrekang

No	Nama/Nip	L/P	Mata pelajaran yang diajarkan
1	Dra. Nasriani	P	Mulok
2	Mustika, S.Pd	P	Matematika
3	Suhardi, S.Pd	L	Bahasa Jerman
4	Akran Zainuddin, S.Pd	L	Bahasa Inggris
5	Agus Salim, S.Pd,SS	L	Bahasa Inggris
6	Serli Rahman, S.Pd	P	Matematika
7	Nur Muqarramah, S.Pd	P	Matematika
8	Ramlah, S.Pd	P	Perpustakaan
9	Darwis, S.Pd	L	Sosiologi

10	Afida, S.Pd	P	BK
11	Kartika, S. Pd	P	Sejarah
12	Desi yanti, S.Pd	P	Seni Budaya
13	Ramli, S.Pd	L	Agama
14	Hasniati, S.Pd	P	Bahasa Inggris
15	Rahmwati, S.Pd	P	Kimia
16	Hajir, S.Pd	L	Sosiologi
17	Agus Salim, S.Pd	L	Fisika

6. Data Jumlah Siswa di SMA Negeri 1 Enrekang preode 2017/2018

Table 4.5 jumlah siswa di SMA Negeri 1 Enrekang

NO	KELAS X	Jumlah	KELAS XI	Jumlah	KELAS XII	Jumlah
1	X IPA 1	32	XI IPA 1	32	XII IPA 1	28
2	X IPA 2	36	XI IPA 2	35	XII IPA2	26
3	X IPA 3	37	XI IPA 3	33	XII IPA 3	27
4	X IPA 4	34	XI IPA 4	34	XII IPA 4	27
5	X IPA 5	36	XI IPA 5	35	XII IPA 5	29
6	X IPS 1	32	XI IPS 1	30	XII IPS 1	27
7	X IPS 2	31	XI IPS 2	27	XII IPS 2	28
8	X IPS 3	34	XI IPS 3	25	XII IPS 3	28

9	X IPS 4	28	XI IPS 4	26	XII IPS 4	28
10	X IPS 5	34	XI IPS 5	26	XII IPS 5	23

7. Sarana dan Prasarana

Laboratorium SMA Negeri 1 Enrekang memiliki empat laboratorium yaitu:

- a. Laboratorium kimia
- b. Laboratorium fisika
- c. Laboratorium computer
- d. Laboratorium biologi

8. Unit Kegiatan Siswa (Ekstrakurikuler)

- a. PMR
- b. Pramuka
- c. *Marching Band*

Tabel 4.6 Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Enrekang mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler :

No	Kegiatan Ekstrakurikuler	Jumlah Siswa	Pembina	Hari Pelaksanaan
1	PMR (Palang Merah Remaja)	38 Orang	H, Mulis, S.Pd	Rabu
2	Pramuka	47 Orang	Ramli, S.Pd	Jumat
3	<i>Marching Band</i>	50 Orang	Hadia Tahir, S.Pd	Kamis
Jumlah		135 Orang		

SMA Negeri 1 Enrekang memberikan pilihan kepada siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepada siswa sehingga siswa dapat menyalurkan minat dan bakatnya dengan baik. Terdapat tiga kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan kepada siswa, setiap kegiatan ekstrakurikuler telah memiliki pembina kegiatan ekstrakurikuler yang cukup ahli dalam bidangnya. Sarana dan prasarana yang dimiliki dapat dikatakan kurang lengkap, misalnya ruangan, alat penunjang kegiatan dan lain-lain. Siswa di SMA Negeri 1

Enrekang mempunyai minat yang tinggi dalam mengikuti ekstrakurikuler jadi tidak heran jika potensi yang dimiliki siswa menjadikan sekolah mempunyai prestasi yang baik setiap tahunnya. Semangat yang dimiliki siswa menjadikan sekolah termotivasi untuk mengembangkan ekstrakurikuler lebih baik dari sebelumnya membentuk sikap serta karakter siswa merupakan tujuan utama yang ingin dicapai. Minat siswa terhadap suatu kegiatan baik ekstrakurikuler maupun intrakurikuler dapat terlihat setelah siswa melihat profil serta kegiatan yang dilakukan serta mengikuti ekstrakurikuler tersebut. Siswa sudah telalu jenuh dengan kegiatan akademik, sehingga butuh hal baru untuk menarik minat siswa agar dapat bergabung khususnya dengan ekstrakurikuler.

Karakter siswa harus dibentuk sejak dini, agar kelak dewasa nanti dapat menjadi panutan atau contoh yang baik di lingkup masyarakat. Siswa dituntut untuk mampu memberikan pertolongan pertama atau medis dasar kepada seseorang yang membutuhkan bantuan, sehingga dapat menjadi contoh perilaku yang baik bagi teman sebaya serta peka terhadap lingkungan sekitar.

C. Hasil Penelitian

1. Mengapa Kegiatan Ekstrakurikuler sebagai Media Pembentukan Karakter Siswa

Pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan, sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik, berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir (Uyoh Sadulloh, 2011: 5). Pendidikan merupakan salah satu faktor utama yang harus dimiliki oleh

seseorang atau manusia karena pendidikan yang akan menentukan kehebatan dan kepintaran seseorang. Dapat dilihat realita sekarang dengan seiring berkembangnya zaman pendidikan semakin hari semakin sangat berkualitas baik dari segi, pengetahuan, teknologi maupun yang lainnya. Pendidikan disekolah bukan hanya di dapatkan dirana akademik tetapi juga dirana non akademik seperti halnya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sebagai tempat siswa untuk menunjukkan bakat dan minat siswa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa juga dapat berinteraksi dengan banyak teman, Pembina, senior-senior yang sudah berpengalaman didunia ekstrakurikuler. Interaksi adalah pola komunikasi yang terjadi antara individu dengan individu kelompok dengan kelompok dan individu dengan kelompok melalui interaksi akan kita dapatkan materi. Tetapi bukan hanya materi yang di dapatkan diekstrakurikuler melainkan juga pembentukan karakter yang perlu di miliki oleh siswa. Dimana kakter adalah sikap, watak, akhlak dan budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. karakter yaitu suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran dan kemauan, dan tindakan untuk mengubah nilai karakter disiplin dan tanggung jawab yang harus di miliki oleh siswa.

a. Nilai Karakter Disiplin

Pada dasarnya semua kegiatan menerapkan nilai-niali disiplin karena memberkan pengaruhi dalam kehidupan siswa karena dianggap adanya sikap disiplin dalam diri seseorang maka akan mempengaruhi sikap dan pembentukan nilai karakter lainnya dalam diri siswa halnya di SMA Negeri 1 Enrekang selalu

aktif dalam berkegiatan di sekolah, sehingga siswa tidak memiliki waktu luang untuk melakukan hal-hal yang kurang baik. Hal ini terlihat dari kegiatan ekstrakurikuler dipilih oleh siswa. Berdasarkan data hasil wawancara, observasi serta dokumentasi terdapat tiga kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah antara lain: PMR, Pramuka, dan Marcing band. Persepsi warga sekolah terhadap pendidikan karakter merupakan sebuah konsep atau pendapat warga sekolah mengenai arti penting pembentukan karakter untuk siswa di sekolah, yang mana didalamnya juga terdapat dukungan penuh dari warga sekolah dalam rangka menyukseskan pendidikan karakter tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa persepsi warga sekolah mengenai pengertian pendidikan karakter yaitu adalah pendidikan yang dapat membuat seseorang memiliki kepribadian yang lebih baik, sehingga dapat mempersiapkan diri dan bersikap dalam kehidupan di masyarakat nantinya.

Setelah melakukan wawancara, observasi serta dokumentasi maka disajikan data-data yang diperoleh dari penelitian tentang Mengapa Kegiatan Ekstrakurikuler sebagai ruang pembentukan karakter Siswa di SMA Negeri 1 Enrekang.

Data Wawancara oleh Pak H, Muhlis (56 Tahun) selaku Wawancara Pembina Ekstrakurikuler PMR di SMA Negeri 1 Enrekang

“Alhamdulillah melalui ekstrakurikuler sebagai media atau alat untuk mengembangkan bakat siswa disini kami mengajarkan siswa bagaimana berinteraksi dengan Pembina, senior-senior dan teman-teman pastinya semua ekskul apalagi di PMR Saya sangat ingin siswa disiplin agar menjadi siswa yang bermutu kedepanya dan agar siswa saya menjadi pemimpin yang bijak sana (Wawancara : 18 Juli 2018)

Hal yang sama juga dikemukakan Data Wawancara Pak Ramli (50 Tahun) selaku Pembina Ekstrakurikule Pramuka di SMA Negeri 1 Enrekang

“Karena kami sebagai Pembina pasti memperhatikan karakter siswa, dimana tugas Pembina untuk membimbing siswa, seperti halnya Pramuka siswa yang ikut pramuka harus mempunyai sikap disiplin, tepat waktu dalam mengikuti latihan setiap hari jumat nilai disiplin disini nilai yang dimiliki siswa dalam ekstrakurikuler agar siswa di rana fomal dapat di perbaiki, disiplin cara berpakaian tidak di perbolehkan berpakaian kous dalam pramuka haru baju pramuka tetapi masih ada yang melanggar satu dua orang (Wawancara : 27 Juli 2018)

Hal yang sama disampaikan oleh Ibu Hadia Tahir (49 Tahun) selaku Pembina ekstrakurikuler *marcing Band* di SMA Negeri 1 Enrekang

“iya saya sebagai Pembina ekstrakurikuler marcing band “Pembentukan karakter siswa sangat penting sekali, tetapi idealnya adalah bahwa itu mencakup dalam semua aspek, artinya dalam satu kegiatan itu sudah mencakup sekian banyaknya karakter yang ada seperti halnya disiplin waktu, tanggung jawab ketua kepada anggotanya dan Karakter itu sama dengan kalau dulu kepribadian, jadi rupanya membuat pribadi nurani lebih baik, menjadi diri orang saja dan melalui kegiatan ini siswa mudah berinteraksi dengan teman sebaya dan masyarakat (Wawancara : 26 Juli 2018)

Berdasarkan ketiga hasil wawancara diatas dapat disimpulkan SMA Negeri 1 Enrekang dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan ekstrakurikuler sebagai media Pembentukan karakter siswa dimana harus di perhatikan sebagian orang tua tidak diperhatikan anaknya yang disebabkan oleh padatnya kegiatan yang dijalani sehingga kurang memperhatikan karakter anaknya sehingga pendidikan karakter perlu untuk disampaikan oleh guru maupun Pembina di sekolah dan ditanamkan pada diri siswa. Oleh sebab kegiatan ekstrakurikuler sebagai pembentukan karakter adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter yang baik bagi individu maupun masyarakat. Untuk itu peran pembina ataupun guru disekolah dan ditanamkan

pada diri siswa dengan adanya karakter yang baik diharapkan dapat membentuk pribadi siswa yang baik dan lebih terarah.

Setelah melakukan wawancara dengan Pembina kemudian penulis melalui observasi pengamatan langsung saat pelaksanaan kegiatan di SMA Negeri 1 Enrekang penulis temukan dilapangan bahwa:

“Menurut penulis saat melaksanakan observasi dari ketiga ekstrakurikulert Pembina terlebih dahulu berkomunikasi yang baik kemudian semua Pembina mengajarkan siswa mempunyai karakter disiplin meskipun karakter sebagian siswa di pendidikan formal kurang disiplin tetapi dengan adanya kegiatan non formal Pembina mengusahakan agar mengubah atau memberikan arahan kepada siswa agar menjadi menjadi siswa yang disiplin dalam menerima pembelajaran disekolah Karakter disiplin yang diharapkan adalah sikap siswa dalam melaksanakan kegiatan pendidikan dan berperilaku, sehingga siswa dapat menghasilkan prestasi serta menjaga dan mengembangkan mutu dan sumber daya yang sudah dimiliki oleh sekolah santun diharapkan dapat membawa siswa menjadi manusia yang penuh rasa hormat terutama hormat kepada orang lain yang dapat menjadi bekal siswa untuk bersosialisasi dalam masyarakat (Observasi Juli 2018)

Berdasarkan hasil Observasi dapat disimpulkan bahwa dari ketiga ekstrakurikuler siswa di ajarkan terlebih dahulu berinteraksi dengan baik kemudian bagaimana menjadi siswa yang disiplin santun diharapkan dapat membawa siswa menjadi manusia yang penuh rasa hormat terutama hormat kepada orang lain yang dapat menjadi bekal siswa untuk bersosialisasi dalam masyarakat Pendidikan karakter merupakan suatu kegiatan pendidikan yang didalamnya terdapat nilai-nilai karakter yang berguna dalam kehidupan. Pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, karena dengan dimilikinya karakter yang baik dalam diri seseorang maka akan memberikan nilai yang lebih pada pribadi orang tersebut.

Setelah melakukan observasi kemudian penulis mengambil dokumentasi saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler terlaksana di SMA Negeri 1 Enrekang untuk mendapatkan gambaran dari setiap kegiatan yang di temukan dilapangan seperti gambar berikut :



Gambar 4.2 Kegiatan Ekstrakurikuler PMR saat Pembina memberika materi-materi tentang PMR



Gambar 4.3 Kegiatan Pramuka upacara penerimaan anggota baru yang di pimpin langsung oleh ketua pramuka



Gambar 4.4 Kegiatan Ekstrakurikuler *Marching band* saat pembagian alat-alat seperti bendera, drum, simbal, bas, pionika dan lain-lain

Berdasarkan hasil dokumentasi penulis dapat simpulkan bahwa dalam siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sangat bersunggu-sunggu dalam latihan seperti gambar di atas saat yang penulis temukan di lapangan dapat disimpulkan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sangat antusias menerima materi yang disampaikan oleh Pembina dan senior yang sudah berpengalaman dalam bidang masing-masing dan siswa disiplin cara duduk dan berbaris seperti pada gambar sangat disiplin dimana laki-laki berada di sebelah kanan dan sedangkan perempuan sebelah kiri. pembagian alat mereka sangat antusias memainkan alat yang di berikan dan dalam melakukan barisan siswa sangat disiplin berbaris dan tanggung jawab untuk melindungi alat yang sudah di pinjamkan oleh pihak sekolah. ternyata SMA Negeri 1 Enrekang merupakan sekolah di mana warganya sangat mengutamakan nilai karakter kedisiplinan dan tanggung jawab. Dengan adanya sikap disiplin yang tinggi dalam diri siswa maka akan mempermudah jalannya kegiatan yang akan dilaksanakan, baik kegiatan yang berkaitan dengan akademik maupun non akademik bahkan dalam kegiatan sehari-hari Pada

dasarnya hampir semua kegiatan ekstrakurikuler menerapkan semua nilai pembentuk karakter budaya bangsa karena semua nilai tersebut dapat memberikan pengaruh yang baik dalam kehidupan siswa yang siswa yang berkarakter yaitu adalah siswa yang pendidikan dapat membuat seseorang memiliki kepribadian yang lebih baik, sehingga dapat mempersiapkan diri dan bersikap dalam kehidupan di masyarakat nantinya.

b. Nilai Karakter Tanggung Jawab

Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha meningkatkan potensi diri melalui kegiatan-kegiatan baik di jenjang formal maupun nonformal. Pendidikan karakter perlu diberikan. Pemahaman warga sekolah terhadap pengertian dan pentingnya pendidikan karakter sangat diperlukan, sehingga dalam penyampaian nilai karakter akan dapat mencapai hasil yang baik.

Sepertihalnya yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Enrekang. Adapun hasil wawancara saya dengan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Nur Hanis Selaku ketua PMR, Muh Hidayat Selaku ketua Pramuka dan Dewi anggota *Marching band*

Data wawancara Siswa Nur Hanis (17 Tahun) Selaku ketua PMR di SMA Negeri 1 Enrekang.

“karena, melalui ekstrakurikuler kami diajarkan menanamkan nilai-nilai karakter tanggung jawab nilai karakter yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler sangat mempengaruhi sikap sehari-hari sikap tanggung jawab menjadi hal yang penting. Sehingga hanya beberapa siswa saja yang diberikan kepercayaan untuk mengembangkan tanggung jawab dengan melaksanakan tanggung jawab maka karakter seseorang akan semakin tumbuh kami mandiri, jadi berani berbicara di depan kelas juga, dulu saya tidak berani, sekarang jadi sama teman-teman juga jadi lebih berani

berkomunikasi, karena kalau di PMR dilatih untuk berkomunikasi dengan orang lain (Wawancara 8 Agustus 2018)

Hal yang sama disampaikan oleh siswa Muh Hidayat (16 Tahun) selaku ketua Pramuka di SMA Negeri 1 Enrekang

“Iya, karena melalui kegiatan ekstrakurikuler kami diajarkan bagaimana berinteraksi, bertutur kata, dengan senior Pembantuan karakter melalui ekskul itu sangat di perlukan dimana kami sebagai siswa sangat ingin diubah karakternya seperti disiplin waktu dalam kegiatan, tanggung jawab yang penuh yang di berikan Pembina sangat di perhatikan dan Nilai-nilai disiplin tidak hanya berlaku di ekstrarakurikuler melainkan dilingkungan sekolah juga haru di terapkan dan kegiatan-kegiatan lainnya nilai-niali disiplin. (wawancara : 3 Agustus 2018)

Hal yang sama disampaikan oleh siswa DW (17 Tahun) selaku anggota *marcing band* di SMA Negeri 1 Enrekang

“Menurut saya kakak, banyak perubahan eee apa perubahan yang dirasakan lebih tanggung jawab, lebih dapat membagi waktunya itu banyak kegiatan, jadi pintar-pintar membagi waktunya.dan melalui sikap disiplin maka mempengaruhi sikap komunikasi dengan orang menjadi lebih bagus, emosionalnya juga, bahkan kreativitas karena memainkan musik juga. (Wawancara 2 Agustus 2018)

Dari hasil wawancara dengan ketiga siswa di atas dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan ekstrakurikuler maka perubahan-perubahan yang terjadi pada di siswa setiap dalam sehari-hari menjadi tanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler siswa menjadi lebih mudah berkomunikasi dengan teman dan lingkungan sekitar. Siswa juga menjadi lebih kreatif dalam mengatur waktu karena siswa mengikuti banyak kegiatan ekstrakurikuler yang secara tidak langsung menuntut siswa untuk dapat mengatur waktu agar kegiatan-kegiatan yang diikuti siswa dapat berjalan dengan baik. Selain itu, siswa siswa lebih dapat mengatur emosi, karena dalam musik siswa diajarkan untuk mengatur emosi agar dapat lebih tanggung jawab misalnya itu di

ajari dari pembinanya jika kita masuk di ekstrakurikuler biasanya lama kelamahan kita menjadi senior, jika menjadi senior haru memiliki sifat disiplin dan tanggung jawab pintar membagi waktu antara kegiatan akademik dan no akademik. Pendidikan perlu ditanamkan kepada siswa di sekolah sebagai salah satu upaya untuk menanggulangi dampak buruk yang ditimbulkan oleh adanya globalisasi yang dapat mempengaruhi pembentukan pribadi siswa. Selain itu kurangnya penanaman nilai-nilai karakter yang disampaikan oleh orangtua di rumah yang disebabkan oleh padatnya kegiatan yang dijalani baik oleh orangtua dan anak sehingga pendidikan karakter perlu untuk disampaikan oleh guru di sekolah dan ditanamkan pada diri siswa. Dengan adanya penanaman nilai karakter yang baik diharapkan dapat membentuk pribadi siswa menjadi lebih baik dan terarah.

Setelah melakukan wawancara dengan Siswa kemudian penulis melalui observasi pengamatan langsung saat pelaksanaan kegiatan di SMA Negeri 1 Enrekang penulis temukan dilapangan bahwa:

Menurut peneliti saat melakukan observasi lapangan siswa yang melaksanakan ekstrakurikuler sangat tanggung jawab saat diberi tugas Pembina dan senior komunikasi yang baik baik siswa antara siswa dan siswa dan Pembina dan tertib menerima materi dan tanggung jawab menyelesaikan tugas yang diberikan oleh Pembina karena tepat waktu menyelesaikan tugas. peneliti saat melakukan observasi kegiatan pramuka siswa sangat tertib saat berbaris untuk di lantik menjadi anggota baru dan siswa dalam hal lain masi ada sebagian siswa yang kurang disiplin dalam berpakaian tetapi masi di berikan toleransi bagi Pembina (Observasi 27 Juli 2018)

Hal yang sama penelliti temukan saat melakukan pengamatan observasi dalam kegiatan ekstrakurikuler marcing band

“Menurut peneliti mengenai observasi marcing band saat melihat siswa yang latihan siswa sangat antusias tanggung jawab mengerjakan tugas waktu. Tetapi hal yang membedakan ada sebagian siswa t masih kurang

dalam bertanggung jawab dimana masih ada siswa yang tidak membawahi alat musik seperti drum, symal, bendera (Observasi 26 Juli 2018)

Berdasarkan hasil pengamatan observasi penulis dapat disimpulkan bahwa saat melaksanakan latihan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka sangat antusias mengikuti kegiatan apalagi kelas 1 karena baru melakukan latihan pertama di SMA di sebabkan karena berurusan penerimaan siswa baru tetapi mereka sudah berpengalaman dalam pramuka dimana mereka sudah memasuki ekstrakurikuler di pendidikan SMP dan melanjutkan ekstrakurikuler di pendidikan SMA mereka sangat disiplin waktu dalam melaksanakan kegiatan demi mendapatkan ilmu yang baru di rana pendidikan SMA penulis dapat melihat bahwa siswa sangat bersemangat mengikuti ekstrakurikuler tetapi masih ada sebagian siswa yang hanya main-main jika mengikuti latihan.

Setelah melakukan observasi kemudian penulis mengambil dokumentasi saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler terlaksana di SMA Negeri 1 Enrekang untuk mendapatkan gambaran dari setiap kegiatan yang di temukan dilapangan seperti gambar berikut :



Gambar 4.5 Siswa yang sedang dibagikan program kerja yang akan dilaksanakan di PMR



Gambar 4.6 Siswa yang di latih menggunakan alat dibantu oleh senior

Dari hasil dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa nilai karakter tanggung jawab, bersahabat dan komunikatif serta cinta damai. Pembina kegiatan ekstrakurikuler juga membiasakan dan mengingatkan siswa untuk mengumpulkan tugas tepat waktu, mengusahakan untuk hadir dalam kegiatan ekstrakurikuler walaupun ada kegiatan lain, meminta siswa untuk datang tepat waktu dan mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh untuk menanamkan nilai karakter disiplin serta kerja keras serta bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler sebagai media pembentukan karakter siswa dalam pendidikan formal banyak siswa yang kurang disiplin dan tanggung jawab dengan ini pihak sekolah mengadakan kegiatan pendidikan tambahan non formal di sekolah pembelajaran ekstrakurikuler merupakan kegiatan belajar diluar jam sekolah yang sangat potensial sebagai wadah penyaluran bakat siswa guna mendidik agar siswa mampu memiliki sikap disiplin dan tanggung jawab kegiatan bimbingan karakter dapat membentuk kedisiplinan dengan cara diskusi antara pembina dan anggota dengan tujuan untuk memupuk hubungan baik antara

pembina dan anggota, membentuk mental yang kuat dengan pemberian nasehat, motivasi maupun berbagi pengalaman pribadi tergolong dalam memanfaatkan waktu untuk kegiatan positif sehingga terbentuk kepribadian disiplin.

Tidak hanya sekedar berlatih secara teknis, tetapi juga melibatkan curahan empati kepada para siswa atas kedisiplinan sikap, kepribadian karakter, intelektual, ketrampilan, ketangkasan dan kekuatan fisik semua dibangun dalam ekstrakurikuler Dengan latihan keras dan trengginas bak pasukan militer duet keseriusan pelatih dan siswa betul-betul tercurah dalam meluangkan waktu siang malam, serta mengkondisikan suasana antara hujan dan medan yang becek, tiada henti terus gigih berlatih demi perfeksionis ketika unjuk kebolehan. Banyaknya animo masyarakat, khususnya para orang tua/wali siswa ini dapat menorehkan prestasi yang patut diapresiasi dan ditunggu-tunggu untuk perkembangan prestasi anak-anak mereka juga generasi mendatang. Orang tua begitu bangga melihat perkembangan putra putrinya dalam menumbuhkan sikap yang positif percaya diri, tanggung jawab, disiplin kompak antar tim serta dapat menggalang persatuan di lingkup teman-teman

Adapun diagram cara menanamkan nilai karakter pada siswa sebagai berikut :

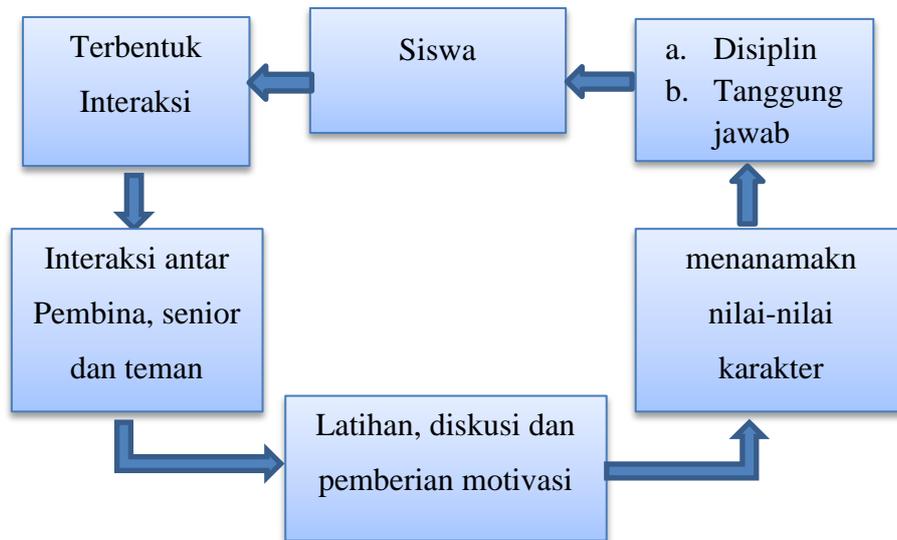


Diagram 4.1 Cara menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa

Berdasarkan dari diagram alir di atas cara menanamkan karakter pada siswa Pembina mempunyai tanggung jawab untuk mendukung karakter siswa Pembina mempunyai peran melatih atau membimbing siswa pertama Pembina melakukan latihan terlebih dahulu, kemuda terbentuknya interaksi yang baik antar Pembina, senior maupun teman sebaya di sini terlihat ada muncul nilai-nilai karakter pada siswa.

Adapun teori yang terkait dengan judul ini mengapa kegiatan ekstrakurikuler sebagai media pembentukan karakter siswa terkait dengan Teori interaksi social Gilin dan Gillin dalam Ika Widyaningsi (2010) interaksi hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi antara individu dengan individu lain, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok lain dalam penelitian ini adanya interaksi yang terjadi antara pembina dengan siswa, siswa dengan siswa dan setiap kegiatan ada pembagian kelompok yang di bagi

oleh Pembina dan dalam kelompok ada interaksi yang terjalin dari siswa untuk mendukung kekompakan antara tim. Interaksi sosial siswa yang baik akan menciptakan hubungan yang harmonis. Bentuk interaksi sosial yang baik dapat dilihat dengan adanya suatu kerjasama, saling menghormati dan saling menghargai. Kerjasama semakin tercipta ditemukan suatu permasalahan dalam proses pelatihan. Siswa akan dengan senang hati saling berdiskusi dan saling membantu dalam memecahkan masalah kesulitan belajar yang dihadapinya. Interaksi sosial yang baik diantara siswa juga dapat menciptakan sikap saling menghargai dan terciptanya suasana yang nyaman dalam belajar serta akan mendorong siswa untuk berprestasi di lingkungan sekolah.

Sebaliknya interaksi sosial siswa yang tidak baik, ditandai dengan hubungan antar siswa diliputi rasa kebencian, dan kurangnya kerjasama diantara siswa. Bentuk-bentuk interaksi sosial yang tidak baik dapat kita lihat dimana siswa saling membenci, saling menjatuhkan, dan terbentuknya kelompok teman sebaya dimana masing-masing kelompok saling menyerang atau saling menjatuhkan sehingga akan menciptakan hubungan yang kurang harmonis diantara siswa. Interaksi sosial yang tidak baik di lingkungan sekolah juga akan menciptakan suasana belajar yang kurang nyaman atau kondusif. Hal semacam ini akan menghambat kemajuan siswa dalam proses pembelajaran karena kurangnya kerjasama, komunikasi, dan siswa kurang menghargai siswa yang lain sehingga sering menimbulkan suasana belajar yang selalu gaduh, tegang, sering ribut, timbulnya pertengkaran, perkelahian, dan sebagainya, lingkungan seperti ini akan menyebabkan siswa terganggu dalam proses pelatihan.

2. Bagaimana Peran Pembina Ekstrakurikuler Menanamkan Nilai-Nilai Karakter pada Siswa

Peran adalah prose dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Soekanto (2009:212-213). Peran menurut penulis adalah suatu kewajiban yang harus dilaksanakan seseorang baik di rana akademik maupun non akademik . Yang sudah mempunyai kedudukan yang stabil.

a. Melatih atau Membimbing

Sarief (2008) Melati adalah prases kegiatan untuk membantu orang lain mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya dalam usahanya mencapai tujuan Pembina adalah seseorang melakukan pelatihan dan membina siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pembagian tugas dan wewenang setiap setiap anggota kelompok Pengurus dengan berdasarkan Rapat Pembina. Pembina Menurut penulis adalah seseorang yang dipercaya untuk dapat bertanggung jawab kepada sesuatu yang sudah diamanakan seperti halnya mengenai kegiatan ekstrakurikuler, organisasi untuk dapat memberikan materi-materi kepada peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler ini diperkenalkan pada siswa baru pada saat Masa Orientasi Siswa (MOS) berlangsung. Para kader atau perwakilan dari setiap kegiatan ekstrakurikuler menyampaikan visi, misi, serta tujuan dan program-

program dari kegiatan ekstrakurikuler yang mereka ikuti oleh para kader untuk dipilih oleh para siswa baru. Setelah memilih kegiatan ekstrakurikuler yang akan diikuti, siswa baru akan mengikuti seleksi untuk melihat apakah siswa berkompoten untuk menjadi anggota kegiatan ekstrakurikuler yang bersangkutan.

Dari hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran Pembina yaitu seseorang yang memiliki kedudukan baik di rana akademik maupun non akademik seperti halnya dengan rana non akademik yang dilaksanakan di luar pelajaran. seperti halnya kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ene kang pada sore hari di sekolah.

Dari beberapa hasil data wawancara dan pengamatan yang peneliti lakukan selama berada dilokasi, mengenai Peran pembina menanamkan nilai-niali karakter pada siswa. Adapun Hasil wawancara dengan setiap Pembina sebagai berikut:

Pernyataan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan H, Muhlis (56 Tahun) Selaku Pembina ekstrakurikuler PMR di SMA Negeri 1 Enrekang beliau mengatakan bahwa:

“Peran saya selaku Pembina PMR untuk meningkatkan minat siswa, siswa juga dapat berinteraksi dengan teman-temannya. Adapun tujuan dari ekstrakurikuler sesuai dengan prinsip PMR ada tiga. Kemanusiaan, kemandirian dan menimbulkan social antar sesame melalui ketiga tujuan peran terkait persoalan sosial yang ada di seluruh kalangan-kalngan siswa utamanya yang ada di tingkat sma, itu kita memberikan sebuah pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab yang ada di sekolah dimana dengan pembentukan karakter ini kita berharap bahwa mereka semua seluruh teman-teman di lingkup sma ini mampu mengarahkan suatu pembelajaran-pembelajaran yang baik untuk para siswa-siswa yang ada di SMA 1 ini. (Wawancara :18 Juli 2018)

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Pak Ramli (50 Tahun) selaku Pembina Ekstrakurikule Pramuka bahwa :

“Nilai-nilai karakter yang diterapkan dalam kegiatan Pramuka saya kira nilai-nilai karakter yang pertama mempunyai rasa tanggung jawab, kedisiplinan siswa dan mempunyai perasaan percaya diri ketika mengikuti ekstrakurikuler Pramuka di tuntut untuk disiplin dan tanggung jawab, iya saya kira prioritas dalam kegiatan ekstrakurikuler dimana siswa disiplin, dan tanggung sangat dituntut dalam kegiatan pramuka. begitu peran saya selaku Pembina ekskul PMR saya megajarkan kepada siswa untuk mempunyai nilai karakter disiplin. Baik disiplin waktu, disiplin barisan dan lain-lain. Begitupun dengan hal tanggung jawab bagi pemimpin untuk memperhatikan anggota kelompoknya. (wawancara : 27 Juli 2018)

Begitupula dengan pernyataan yang diperoleh wawancara dengan Ibu Hadia tahir (49 Tahun) selaku Pembina ekstrakurikuler *Marching Band* menyatakan bahwa :

“Saya selaku Pembina marching pasti cara saya menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa yakni pastinya “Yang pertama muaranya pasti membangun kedisiplinan. Kedisiplinan siswa itu akan mengarah pada karakter yang lain. Tentunya kedisiplinan itu disertai dengan etika dan estetika. Dari situ akan muncul tanggung jawab, penghargaan kepada orang lain, kemudian muncul juga bagaimana bersikap kepada orang lain, tenggang rasa dan seterusnya. beberapa pengalaman yang didapatkan untuk mendorong menjadi pemimpin menanamkan nilai-nilai positif sebagai proses menjadi manusia yang kepedulian antar sesama (wawancara 26 Juli 2018)

Dari pernyataan dari ketiga informan selaku Pembina yang bereran aktif dapat disimpulkan bahwa Pada dasarnya hampir semua kegiatan ekstrakurikuler menerapkan semua nilai pembentuk karakter karena semua nilai tersebut dapat memberikan pengaruh yang baik dalam kehidupan siswa. Namun ada beberapa nilai karakter yang lebih diutamakan atau ditonjolkan seperti nilai karakter kedisiplinan, tanggung jawab dan etika dan estetika. karena dianggap dengan adanya sikap disiplin dalam diri seseorang maka akan mempengaruhi sikap dan pembentukan nilai karakter lainnya dalam diri siswa. Pasti sekolah ingin siswa itu mempunyai sifat disiplin dan tanggung jawab dimana itu peran seorang Pembina

ekstrakurikuler menanamkan kedua nilai –nilai tersebut jika siswa mempunyai karakter yang lain seperti cinta tanah air, jujur dan lain-lain akan menjadi anak yang berbati nusa dan bangsa.

Setelah melakukan wawancara dengan Pembina selanjutnya penulis melalui observasi pengamatan langsung saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Enrekang untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat di temukan di lapangan

“Menurut peneliti saat melakukan observasi siswa yang ikut PMR diberi arahan dari Pembina dan diberikan materi tentang cara membuat tandu, mengobati pasien dan cara bekerja sama antara kelompok dimana setiap kelompok mempunyai tujuan yang harus di laksanakan untuk menjaga ketertiban saat latihan agar nilai-nilai karakter positif siswa menjadi lebih baik. (Observasi 1 Agustus 2018)

Hal yang sama penelliti temukan saat melakukan observasi dan dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka

“Observasi dilakukan pada saat memberikan kaku kepada anggota baru Pramuka dimana Pembina yang turu langsung memberikan kepada siswa dan ketua kelompok mengarahkan anggota kelomponya agar berbaris dengan rapi dan tertib agar menjadi patrit yang patu akan peraturan yang berlaku dalam pramuka sesuai tujuan pramuka. demi membentuk karakter siswa dima siswa kurang disiplin disekolah dengan adanya kegiatan ini akan mebentuk karakter baru bagi siswa. (Observasi 10 Agustus 2018)

Hal yang sama penelliti temukan saat melakukan observasi dan dalam kegiatan ekstrakurikuler *marcing band*

“Menurut peneliti saat melakukan observasi siswa sedang melakukan latihan dan dipandu oleh Pembina dan senior siswa sangat bersemangat melakukan latihan dan siswa disiplin dalam berbaris dan sudah terlihat bakatnnya mengmainkan alat music baik dari drum, snare, dan stick mayoret lain-lain. (Observasi 9 Agustus 2018)

Dari hasil observasi dari ketiga kegiatan ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Enrekang sangat memperhatikan pembentukan karakter siswa untuk itu peran

seoran Pembina dan guru sangat di harapkan untuk mengubah karakter siswa. Pembentukan karakter merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan seseorang karena melalui pembentukan karakter seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mengembangkan potensi diri dan dapat membentuk pribadi yang bertanggung jawab, cerdas dan kreatif. Dimana siswa bisa beradaptasi dengan cara menanggulangi situasi eksternal yang gawat, dimana sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan menyesuaikan dan kebutuhan. Kegiatan ekstrakurikuler adalah program yang dipilih peserta didik berdasarkan bakat, minat, serta keunikannya meraih prestasi yang bermakna bagi diri dan masa depannya. Karakter bisa digambarkan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Pendidikan karakter sangat diperlukan, walaupun dasar dari pembentukan karakter adalah di dalam keluarga. Kalau seorang anak mendapat pendidikan karakter yang baik dari keluarganya, anak tersebut akan berkarakter baik selanjutnya.. Kalau kita peduli untuk meningkatkan mutu lulusan SD, SMP dan SMU, maka tanpa pendidikan karakter adalah usaha yang sia-sia

Pembentukan kelompok dalam kegiatan ekstrakurikuler dan perkrutan anggota yaitu :

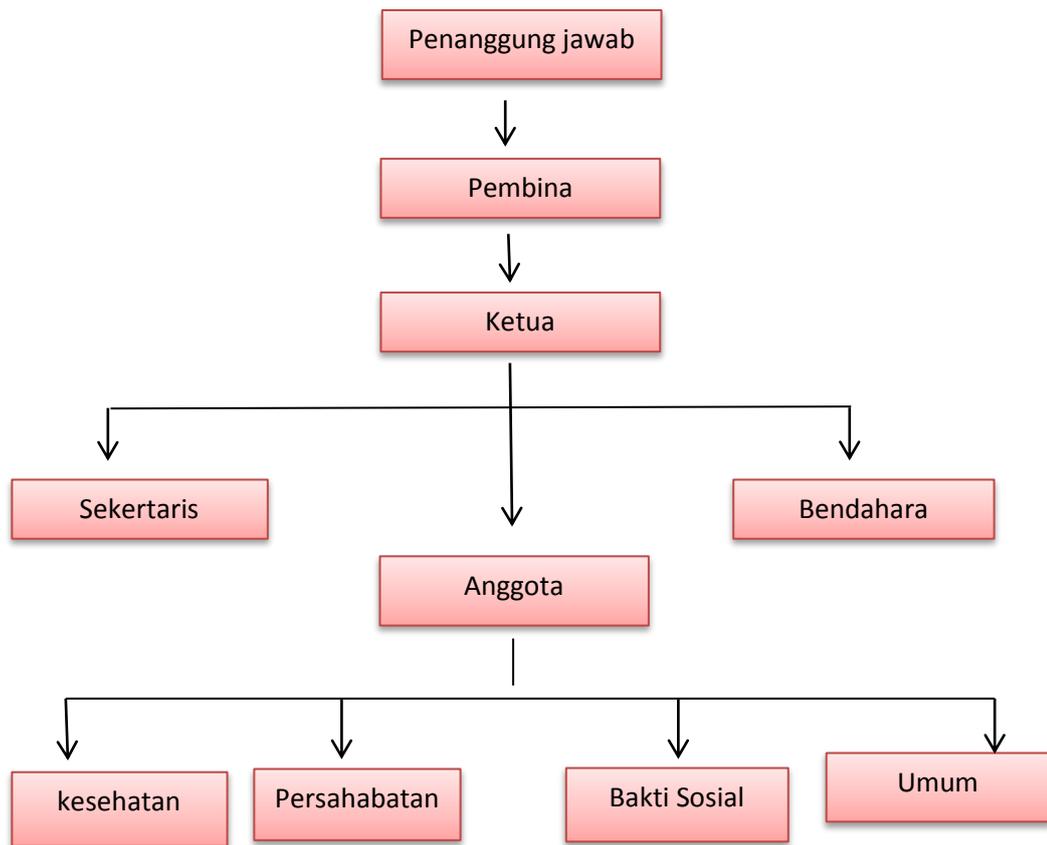


Diagram 4.2 Pembentukan kelompok dalam ekstrakurikuler

Dari diagram diatas mengenai Pembentukan kelompok dalam kegiatan ekstrakurikuler penanggung jawab sekolah seperti kepala sekolah yang mengatur, monitoring dan mengevaluasi, tugas Pembina dan pelatih dalam kelompok, sedangkan penanggung jawab lur sekolah seseorang yang ditunjuk oleh sekolah untuk mengatur kegiatan selaku pembina, Pembina bertugas melatih, membimbing, mengawasi pelaksanaan kegiatan. Ketua adalah seorang siswa yang bertugas untuk mengkordinasi atau mengawasi semua kegiatan ketua juga bertanggung jawab atas berjalanya kegiatan, sekertaris bertugas menangani surat-surat yang masuk dan keluar, membuat proposal laporan kegiatan dan menangani agenda rapat, Bendahara bertanggung jawab atas kegiatan keuangan ekstrakurikuler. Sedangkan anggota siswa yang mengikuti kegiatan yang

mempunyai tugas dan fungsi yang harus di laksanakan baik dari unit kesehatan, persahabatan, bakti social dan kegiatan umum yang lainnya.

Setelah melakukan observasi kemudian penulis mengambil dokumentasi saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Enrekang untuk mendapatkan gambaran dari setiap kegiatan yang di temukan dilapangan seperti gambar berikut :



Gambar 4.7 Latihan Membuat tandu oleh setiap kelompok yang gunanya mengevakuasi pasien jika mengalami musibah atau kecelakaan



Gambar 4.8 Pemberian kacu kepada anggota baru Pramuka yang dipimpin langsung oleh Pembina



Gambar 4. 9 Latihan *Marching band* menggunakan alat di pandu langsung oleh Pembina dan senior yang sudah berpengalaman

Dari hasil dokumentasi dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan latihan siswa sangat disiplin dan tanggung jawab di mana dari kegiatan PMR, pramuka dan *marching band* Pembina mengajar siswa cara membuat tandu, tenda mengobati pasien dan di *marching band* menggunakan alat yang baik disini dilihat tanggung jawab setiap kelompok untuk beradaptasi dengan cara menanggulangi situasi eksternal yang gawat, dimana sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan menyesuaikan dan kebutuhan dengan tujuan untuk menjadi siswa yang aktif dalam berorganisasi sekolah demi membentuka karakter yang baik bagi siswa di rana formal kurang disiplin dan tanggung jawab untuk itu kegiatan non formal kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dapat mengubah sikap siswa untuk itu peran Pembina sangat di harapkan dapat membimbing siswa yang berkualitas baik di pendidikan formal maupun non formal.

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi observasi dapat disimpulkan bahwa Peran pembina di SMA Negeri 1 Enrekang sebagai mitra. Mitra di sini adalah sebagai pembimbing dan penasihat apabila terjadi suatu permasalahan di organisasi yang tidak dapat dipecahkan sendiri oleh siswa. Bukan peran sebagai

atasan maupun bawahan, tetapi berperan selayaknya kakak terhadap adiknya sehingga ketika siswa menghadapi suatu permasalahan mereka tidak akan segan atau ragu-ragu untuk bercerita dan berkonsultasi terhadap permasalahan yang sedang dihadapi tersebut. Pembina melalui kegiatan untuk membimbing siswa untuk sikap kedisiplinan dan tanggung jawab anggota dengan cara pemberian nasehat, motivasi dan berbagi pengalaman. Tujuan Pembina untuk membentuk karakter dapat dilakukan setelah latihan selesai dan diharuskan semua anggota ekstrakurikuler dapat hadir karakter memberikan. motivasi yang berisikan memanfaatkan waktu dengan bijak. Semua kegiatan ekstrakurikuler mendengarkan dengan seksama pemberian motivasi yang paling penting yaitu mempunyai sikap disiplin dan tanggung jawab dalam kegiatan.

Adapun teori yang berkaitan dengan bagaimana peran pembina ekstrakurikuler menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa Teori Struktural Fungsional Talcon Parsons dan Ritzer dalam Vina Oktaviani (2008:121) membahas mengenai fungsionalisme structural dimulai dari empat fungsi penting untuk semua sistem tindakan terkenal dengan skema AGIL (*adaption, goalb attainment, integration, dan lantensy*). Dari ke empat fungsi tersebut mempunyai maksud yang pertama *Adaption* atau adaptasi dimana siswa terlebih dahulu beradaptasi dengan lingkungannya ekstrakurikuler. Kedua *goalb attainment* atau pencapaian tujuan dimana siswa mempunyai tujuan untuk mengikuti ekstrakurikuler seperti tujuannya pembentukan karakternya ingin diubah yang dulunya kurang disiplin dan tanggung jawab atau tujuannya untuk mengembangkan bakat yang dimiliki oleh siswa. Ketiga *integration* atau hubungan menjalin

hubungan dengan teman sebaya sangat di anjurkan dalam ekstrakurikuler dimana siswa dapat mempengaruhi antara satu dengan yang lain demi menjalin kekompakan antara tim atau kelompok. Dan keempat *Latency* atau Pemeliharaan pola untuk mencapai tujuan-tujuan utama siswa seperti hanya seorang siswa tujuannya ingin mencari ilmu baru, mencari teman baru dan pengalaman baru untuk itu sekolah mengadakan kegiatan tambahan di sekolah seperti ekstrakurikuler. Dari keempat fungsi berkaitan dan saling mempengaruhi masing-masing akan bekerja secara mandiri, tetapi saling tergantung satu sama lain untuk mewujudkan keutuhan dan kelestarian sistem social secara keseluruhan.

3. Implikasi Adanya Kegiatan Ekstrakurikuler Demi Membentuk Karakter Siswa

Setiap sesuatu pasti memiliki implikasi baik implikasi positif maupun negatif seperti hanya kegiatan di sekolah tentunya memberikan dampak kepada proses pembelajaran ataupun kepada siswanya baik dampak positif ataupun negatif seperti halnya kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Enrekang membawa dampak positif dan negatif bagi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler demi membentuk karakter siswa adapun penjelasan mengenai ekstrakurikuler implikasinya.

a. Implikasi Positif

Dalam melaksanakan kegiatan pasti kebanyakan membawa dampak positif bagi siswa seperti yang akan dijelaskan pada poin berikut

1) Berjiwa sosial

Suyanto. (2009). Jiwa sosial artinya jiwa yang selalu menolong dan membantu orang lain apabila ada masalah apapun semampunya. Sedangkan menurut penulis sifat berjiwa sosial sifat yang dimiliki oleh seseorang yang muncul dari dalam dirinya untuk menolong seseorang.

Pernyataan yang diperoleh Data Wawancara Pak H, Muhlis (56 Tahun) selaku Pembina Ekstrakurikule PMR

“iya, sangat diharapkan agar berjiwa social utuk menolong antara sesama kami mengajarkan kepada siswa untuk dapat mempunyai jiwa social. Berjiwa pemberani, pemimpin dan tanpa pamrih yang muncul darlam dirinya untuk menolong seseorang (wawancara 18 juli 2018)

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Pak Ramli (50 Tahun) selaku Pembina Ekstrakurikule Pramuka bahwa

“Dengan adanya ekstrakurikuler pramuka siswa dapat berjiwa social iya, sangat dilatih untuk berjiwa social dimana kita harus tolong melolong jika ada seseorang yang terkena musibah contohnya teman yang mengalami kecelakaan (wawancara 27 juli 2018)

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Ibu Hadia Tahir (49 Tahun) selaku Pembina Ekstrakurikule *marcing band* bahwa

“Berjiwa sosal menimbulkan sikap peduli social, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat karena melalui kegiatan ini akan terbentuk karakter siswa meskipun ada beberapa siswa yang cuek akan jiwa sosialnya (wawancara 26 juli 2018)

Dari hasil wawancara dengan ketiga Pembina dapat disimpulkan bahwa bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa di harapkan berjiwa social dimana di dalam PMR, dan Pramuka lebih banyak membahasa tentang peduli sesama

untuk dibutuhkan komunikasi yang baik bagi setiap individu untuk menunjang berjalan suatu kegiatan

Setelah melakukan wawancara dengan Pembina selanjutnya penulis melalui observasi pengamatan langsung saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Enrekang untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat di temukan di lapangan

“Berdasarkan hasil observasi yang penulis dapatkan dilapangan dari ketiga kegiatan ekstrakurikuler yang lebih memiliki jiwa social kebanyakan kegiatan PMR dan Pramuka karena kedua lebih akurat membahas tentang kegiatan-kegiatan social yang kebanyakan siswa yang turun langsung mengevakuasi siswa saat sakit contohnya saja jika upacara dilaksanakan pada hari senin sebagian siswa PMR atau pramuka yang sudah diarahkan oleh Pembina untuk turun langsung menolong temanya yang jatuh atau pingsan saat kegiatan upacara terlaksana (Observasi Agustus 2018)

Setelah melakukan observasi kemudian penulis mengambil dokumentasi saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler terlaksana di SMA Negeri 1 Enrekang untuk mendapatkan gambaran dari setiap kegiatan yang di temukan dilapangan seperti gambar berikut :



Gambar 4.10 Pertolongan Pertama Siswa Pingsan Saat Upacara

Dari hasil dokumentasi dapat disimpulkan pertolongan pertama yang dilakukan oleh siswa PMR saat ada salah satu siswa yang pingsan saat pelaksanaan upacara berlangsung. Siswa yang mengikuti ekstra pastinya didik menjadi siswa yang berjiwa social agar dapat menjadi siswa yang berguna bagi nusa dan bangsa kelak.

2) Tingkat Percaya Diri

Percaya diri adalah keinginan dalam diri manusia untuk mencoba hal-hal yang baru seperti hanya dalam kegiatan ekstrakurikuler keinginan siswa sangat tinggi untuk sekolah menambahkan kegiatan-kegiatan di sekolah seperti ekstrakurikuler untuk menunjang kepercayaan diri siswa agar tidak melakukan hal-hal yang merugikan diri siswa seperti narkoba. Adapun hasil wawancara saya dengan kepala sekolah dan guru yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah demi membentuk kepercayaan diri siswa.

Adapun hasil wawancara dengan kepala sekolah Pak Hamka M (56 tahun) mengatakan bahwa:

“Tingkat kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah memasuki kegiatan ekstrakurikuler antara anak-anak yang mengikuti ekstrakurikuler dan tidak mengikuti ekstrakurikuler berbeda, anak-anak yang mengikuti ekstrakurikuler tingkat kepercayaan dirinya dalam bidang ekstranya lebih tinggi di bandingkan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler sangat pemalu (Wawancara 18 Juli 2018)

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Ibu Afrida (25 Tahun) selaku guru BK mengatakan bahwa

“Tingkat kepercayaan diri sebelum dan sesudah mengikuti ekstrakurikuler oo itu tergantung dari siswa yang bersangkutan ada yang berubah ada yang tidak (Wawancara 23 Juli 2018)

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Ibu Hafsa (56 Tahun) selaku guru PKN mengatakan bahwa

“Tingkat kepercayaan diri siswa selama mengikuti ekstrakurikuler sepertinya tingkat percaya dirinya bagus di bandingkan siswa yang tidak mengikuti eskul (Wawancara 31 Juli 2018)

Dari hasil Wawancara dengan kepala sekolah dan guru dapat disimpulkan bahwa tingkat percaya diri sebelum dan sesudah memasuki kegiatan ekstrakurikuler bisa berubah bisa tidak tergantung dari siswa itu sendiri tingkat percaya diri yang pertama anak-anak yang masuk tidak percaya diri, pemalu tetapi dengan bergaulnya dengan teman-teman maka mulai berani tampil di depan teman-temanya dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tingkat percaya dirinya dalam bidang ekstranya lebih tinggi di bandingkan yang tidak mengikuti ekstarkurikuler.

Setelah melakukan wawancara kemudian penulis melalui observasi pengamatan langsung untuk mendapatkan informasi mengenai ketiga kegiatan ekstrakurikuler

“Menurut peneliti saat melakukan observasi lapangan penulis mendapatkan siswa yang sedang mengajarkan teman mengenai apa yang sudah dia dapatkan selama mengikuti kegiatan meningkatkan kemampuan musikalitas siswa yang belum siswa percayai. Pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan hal ini bertujuan untuk memunculkan sikap dan mental para siswa sebagai siswa yang percaya diri. Dalam pelaksanaan pembelajaran marching band pelatih memberikan kesempatan siswa untuk memimpin siswa yang lain guna untuk melatih keberanian dan kepercayaan diri siswa. Sebagian besar siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini berawal dari nol dan dalam kurun waktu satu tahun siswa dapat memainkan alat musik yang dipegang. dan Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan

bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya. Baik di pendidikan formal dan maupun pendidikan non formal (Observasi 15 Agustus 2018)

Dari hasil observasi dapat disimpulkan bahwa siswa yang sudah berpengalaman dalam kegiatan untuk mendukung perkembangan personal sehingga siswa merasa percaya diri dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan pada setiap kegiatan. Hal ini dilakukan melalui perluasan minat yakni bertujuan untuk lebih memantapkan keinginan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler meningkatkan kemampuan musikalitas siswa yang belum siswa percayai. pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan hal ini bertujuan untuk memunculkan sikap dan mental para siswa sebagai siswa yang percaya diri. Dalam pelaksanaan pembelajaran marching band pelatih memberikan kesempatan siswa untuk memimpin siswa yang lain guna untuk melatih keberanian dan kepercayaan diri siswa. Sebagian besar siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini berawal dari nol dan dalam kurun waktu satu tahun siswa dapat memainkan alat musik yang dipegang. Sekolah sebagai suatu organisasi tersendiri yang dibentuk dan dipengaruhi oleh nilai-nilai persepsi, kebiasaan-kebiasaan, kebijakan pendidikan, dan perilaku orang di dalamnya. Oleh karena itu, perlunya dukungan dari pemerintah, sekolah, guru, orang tua, siswa dan seluruh masyarakat sekolah dalam terselenggaranya program pembentukan karakter siswa sangat dibutuhkan.

Setelah melakukan observasi kemudian penulis mengambil dokumentasi saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Enrekang untuk

mendapatkan gambaran dari setiap kegiatan yang di temukan dilapangan seperti gambar berikut :



Gambar 4.11 Kegiatan PMR Siswa yang mengajarkan adek-adek saat melakukan latihan



Gambar 4.12 Kegiatan pramuka senior yang mengajarkan adek-adek cara membuat simpul



Gambar 4.13 Perlombaan 17 Agustus *Marching band*

Dari hasil dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa bisa dikatakan baik dimana mereka sudah mulai tampil di depan teman-teman apalagi jika mengikuti perlombaan mereka tidak lagi malu untuk pentas di luar sekolah mereka mulai menunjukkan bakat yang mereka miliki untuk itu peran sekolah untuk memfasilitasi kegiatan-kegiatan sehingga minat siswa menjadi tinggi untuk mengikuti kegiatan.

b. Implikasi Negatif

Adapun dampak negatif dari kegiatan ekstrakurikuler yang harus diterima oleh siswa saat mengikuti ekstrakurikuler seperti halnya yang disampaikan oleh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler

1) Siswa tidak dapat *manage* waktu belajar

Sebagian siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tidak bisa membagi waktu antara pendidikan formal dan pendidikan non formal adapun hasil wawancara dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dan guru.

Hasil wawancara dengan siswa Nur Hanis (17 tahun) selaku ketua PMR bahwa :

“Iya kak saya kadang susah membagi waktu antara non akademik maupun akademik dan sering juga saya jarang mengerjakan tugas sekolah tetapi lama kelamaan jika sudah bisa mengatur waktu (Wawancara 8 Agustus 2018)

Hal serupa juga diungkapkan dengan Ibu Afrida (25 tahun) selaku guru BK bahwa:

“Banyak siswa yang Prestasi menurun akibat mengikuti ekstrakurikuler dimana kurang belajar di rumah dan kurang focus menerima pelajaran di sekolah. Tetapi adajuga siswa yang yang prestasinya tetap baik meskipun mengikuti ekstrakurikuler karena dia masih bisa membagi waktu antara belajar dan mengikuti organisasi (Wawancara 23 Juli 2018)

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh Ibu Hafsa (56 tahun) selaku guru PKN bahwa

“Iya prestasi siswa selama mengikuti ekstrakurikuler pasti kadang-kadang yang menurun dan ada yang tidak menurun tergantung dari siswa dapat membagi waktunya di bidang akademik dan non akademik (Wawancara 31 Juli 2018)

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa bahwa dengan adanya ekstrakurikuler kegiatan belajar siswa terganggu mereka mengatakan bahwa tidak terganggu Karena kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada sore hari setelah jam pelajaran selesai di sekolah prestasi siswa ada yang menurun ada yang tetap tergantung dari siswa sendiri bagaimana membagi waktu antara waktu belajar dan waktu berekskul.

Setelah melakukan wawancara selanjutnya penulis melalui Observasi secara langsung

“Menurut peneliti saat melakukan observasi siswa ini sangat memperhatikan pelajaran yang ditinggalkan meskipun dia ikut perlombaan untuk membawa nama baik SMA Negeri 1 Enrekang. Anto sangat tanggung jawab

mengenai pembelajaran yang ditinggalkan meskipun teman-teman yang lain cuek akan pembelajaran yang ditinggalkan. Siswa tersebut tetap mendatangi guru mengenai materi yang belum dia dapatkan. (Observasi 6 Agustus 2018)

Dari hasil observasi dapat disimpulkan bahwa ada salah satu siswa yang sangat memperhatikan pembelajarannya meskipun di terlambat mendapatkan informasi materi langsung dari guru disebabkan karena dia perlombaan ekstrakurikuler pramuka karena adanya kemauan untuk belajar maka siswa tersebut mendatangi gurunya.



Gambar 4.14 Siswa yang mendatangi guru untuk bertanya mengenai materi yang ditinggalkan

Dari hasil dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa siswa tersebut ketinggalan pembelajaran disebabkan karena keterlambatan kesekolah karena capek mengikuti heking PMR selama dua hari di laksanakan akan tetapi siswa tersebut berkomunikasi dengan guru yang bersangkutan.

2) Kegiatan belajar siswa terganggu saat mengikuti pertandingan

Adapun hasil wawancara yang penulis dapatkan dari informan mengenai kegiatan ekstrakurikuler akan mempengaruhi belajar siswa di sebabkan karena

mengikuti pertandingan hal yang di sampaikan oleh Ibu Hadia Tahir (49 tahun)

selaku Pembina marcing band mengatakan bahwa

“ya tidak waktu ekstrakuruler dilaksanakan setelah jam pelajaran di sekolah sudah selesai dan dilaksanakan pada sore hari apalgi jika ada siswa mengikuti perlombaan maka saya memberikan izin dan saya selaku guru seni budaya iya yaa solusinya kami memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari guru mata pelajaran yang ditinggalkan dan bisa juga bertanya kepada teman-teman (Wawancara 26 Juli 2018)

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh Ibu Afrida (25 tahun) selaku guru

BK

“Iya, pihak guru mengizinkan jika ada siswa yang mengikuti perlombaan asalkan perlombaan itu tidak menyangkut luar sekolah. Dan solusi agar siswa tidak ketinggal mata pelajaran di sekolah selama mengikuti ekstrakurikuler di sini pelajaran dan ekstrakurikuler tidak ada kaitanya karena pelajaran di laksanakan pada pagi hari sedangkan ekstrakurikuler diadakan pada sore hari (Wawancara 23 Juli 2018)

Begitupun Hal yang sama juga di ungkapkan Ibu Hafsa (56 Tahun) selaku guru PKN

“pasti pihak guru mengizinkan siswa mengikuti pertandingan misalnya di pramuka untuk ikut lomba agar apalagi jika siswa itu membawah nama baik sekolah dan solusi agar siswa tidak ketinggal pembelajaran di sekolah maka diusahakan siswa untuk dapat bertanya kepada teman mengenai materi yang di tinggalkan dan jika siswa ketinggalan ulangan maka diberikan keringanan untuk dapat ulangan susulan (Wawancara 31 Juli 2018)

Dari hasil wawancara dapa disimpulkan bahwa pihak sekolah sangat mengizinkan apagi membawah nama baik sekolah hingga minat siswa untuk megikuti ekstrakurikuler miningkat solusi untuk siswa yang ketinggalan pelajaran siswa yang ketinggalan pelajaran maka di harapkan kepada siswa untuk mencari guru mataoelajaran yang ditanggalkan dan jika ada ulangan maka diberikan keringanan untuk dapat ulangan susulan.

Setelah melakukan wawancara dengan Pembina peneliti menemukan data observasi terkait dengan Kegiatan belajar siswa terganggu saat mengikuti pertandingan.

“Berdasarkan hasil observasi yang ditemukan oleh peneliti bahwa di SMA Negeri 1 Enrekang memang benar adanya bahwa guru memberikan peluang kepada siswa untuk mengikuti lomba yang diminati dengan alasan tidak mengganggu proses belajar mereka karena kapan mereka melakukan atau mengikuti lomba pada saat jam sekolah maka pihak sekolah mengizinkan asalkan perlombaan mengangkut perlombaan sekolah bukan perlombaan kluam tersendiri jika ada siswa yang minta ijin saat mengikuti perlombaan kluam oranisasinya maka tidak akan diberikan ijin untuk mengikuti lomba tersebut. (Observasi 13 Agustus 2018)



Gambar 4.15 Piala yang sudah di dapatkan siswa selama mengikuti perlombaan

Dari hasil dokumentasi dapat disimpulkan SMA Negeri 1 Enrekang sudah banyak mendapat juara seperti pada gambar di atas sudah beberapa piala yang di raih meskipun sebagian siswa yang mengikuti perlombaan ketinggal pelajaran tetapi guru sudah meng komunikasi dengan guru lain agar dapat membimbing siswa yang ketinggalan pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi observasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler lebih banyak membawa dampak positif bagi siswa tingkat percaya yang dulunya pemalu menjadi perama, yang dulunya kurang berinteraksi dapat berinteraksi dengan teman dan berjiwa social membentuk sikap kemanusiaan yang didukung dengan adanya kegiatan sosial. Sikap kemanusiaan merupakan kepedulian seseorang terhadap sesama manusia. misalnya pada kegiatan pertolongan pertama atau melakukan medis dasar pada siswa yang mengalami pusing, pingsan dan luka pada saat di sekolah, berbagi makanan berbuka untuk masyarakat yang kurang mampu disekitar lingkungan sekolah.

Adapun keterkaitan dengan teori ini Teori interaksi social Gillin dan Gillin dalam Ika Widyaningsi (2010) interaksi hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok lain dalam penelitian ini adanya interaksi yang terjadi antara pembina dengan siswa, siswa dengan siswa dan setiap kegiatan ada pembagian kelompok yang di bagi oleh Pembina dan dalam kelompok ada interaksi yang terjalin dari siswa untuk mendukung kekompakan antara tim. Interaksi sosial siswa yang baik akan menciptakan hubungan yang harmonis. Bentuk interaksi sosial yang baik dapat dilihat dengan adanya suatu kerjasama, saling menghormati dan saling menghargai dimana peran seorang guru atau pembina dapat untuk menanggulangi hambatan yang di hadapi siswa baik dalam sikap berjiwa social, menyalurkan bakat dan berkomunikasi langsung kepada siswa ketinggalan pelajaran demi membawa nama baik sekolah maka pihak

sekolah sudah melakukan rapat untuk mengizinkan siswa untuk mengikuti pertandingan asalkan buka pertandingan klum. Untuk peran seoran guru agar siswa tidak melakukan hal-hal negatif maka pihak sekolah menerapkan nilai karakter dengan memberi nasehat dan keteladanan pada siswa dengan cara menyambut dan memberikan salam pada siswa setiap pagi di gerbang sekolah, memberikan motivasi dan sekolah sudah mulai membuat perencanaan program yang berkaitan dengan penanaman beberapa nilai karakter. Dengan adanya sikap disiplin yang tinggi dalam diri seseorang, maka akan mempermudah jalannya kegiatan yang akan dilaksanakan, baik kegiatan yang berkaitan dengan akademik maupun non akademik bahkan dalam kegiatan sehari-hari maupun dilingkungan masyarakat. Penanaman nilai karakter disiplin dilakukan dengan cara mengingatkan siswa untuk selalu datang tepat waktu agar pelaksanaan kegiatan dapat dilakukan tepat waktu. Dengan ditanamkannya sikap disiplin waktu, diharapkan siswa dapat lebih menghargai waktu sehingga siswa dapat menggunakan waktunya dengan baik.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Warga SMA Negeri 1 Enrekang berpendapat bahwa melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat dijadikan ruang interaksi siswa di dalam kegiatan apalagi pembentukan karakter perlu diterapkan pada siswa agar dapat menumbuhkan nilai karakter yang baik dalam diri siswa, sehingga dapat menjadi bekal dalam berperilaku di masyarakat. Nilai karakter yang diutamakan untuk ditanamkan dalam diri siswa yaitu nilai karakter kedisiplinan dan tanggung jawab, serta bersahabat dan komunikatif.
2. Sekolah telah menanamkan pembentukan karakter kedalam tiga kegiatan ekstrakurikuler yaitu Ekstrakurikuler Palang merah remaja (PMR), Ekstrakurikuler Pramuka, dan Ekstrakurikuler *Marching Band*. Penanaman nilai karakter dilakukan melalui nasehat, pembiasaan, dan peringatan bagi siswa yang kurang disiplin dan kurang tanggung jawab dimana Pembina memberikan tugas.
3. Implikasi Positif dalam penerapan nilai karakter antara lain: adanya partisipasi baik dari guru, guru pembina kegiatan ekstrakurikuler serta Kepala Sekolah dan alumni dengan membuat kegiatan-kegiatan terkait penanaman nilai karakter dalam diri siswa, adanya partisipasi siswa untuk mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah terkait penanaman nilai-nilai karakter di sekolah dan

lingkungan masyarakat dan adanya visi dan misi serta misi yang mendukung penanaman nilai karakter di sekolah.

4. Implikasi Negatif dalam membentuk nilai karakter siswa di SMA Negeri 1 Enrekang yaitu: kegiatan yang dilaksanakan di sekolah selain kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti siswa sehingga siswa masih sulit mengatur waktu untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Masih adanya siswa yang kurang mendengarkan nasehat guru dan guru pembina kurangnya kontrol pada diri siswa sehingga masih ada siswa yang melakukan hal-hal yang kurang baik seperti tawuran, bolos yang pernah terjadi di sekolah ini.
5. Strategi yang dilakukan sekolah untuk menanggulangi implikasi atau hambatan dalam penerapan nilai karakter antara lain: memberikan keteladanan dan contoh yang baik pada siswa seperti menghormati, cinta damai dan bersahabat dengan cara kepala sekolah, guru Pembina maupun guru memberikan motivasi dan menyampaikan pesan secara lisan pada siswa menanamkan nilai karakter cinta tanah air dan peduli lingkungan serta kebijakan terkait penanaman nilai karakter kedisiplinan, tanggung jawab. guru pembina turut memberikan dukungan kepada siswa seperti membimbing siswa untuk dapat berprestasi dan mengikuti kegiatan perlombaan baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah yang dapat menumbuhkan nilai karakter menghargai prestasi serta bersahabat dan komunikatif antara guru dan siswa, pihak sekolah berusaha memenuhi fasilitas serta sarana prasarana untuk kegiatan-kegiatan di sekolah termasuk kegiatan ekstrakurikuler.

B. Saran

Bersumber pada hasil dan kesimpulan penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pembina kegiatan ekstrakurikuler dapat lebih tegas dalam memberikan sanksi kepada siswa agar siswa dapat lebih disiplin waktu, disiplin perlengkapan dan tanggung jawab dalam melaksanakan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler agar siswa tidak melanggar aturan.
2. Bagi guru agar semakin memberikan penghargaan dan dukungan kepada siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sehingga pengembangan nilai-nilai karakter bisa lebih efektif.
3. Bagi sekolah SMA Negeri 1 Enrekang , agar memperhatikan sarana dan prasara yang kurang dalam kegiatan ekstrakurikuler, agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar sehingga siswa dapat bersemangat mengikuti ekstrakurikuler. Dan Pihak sekolah juga hendaknya lebih memantau kegiatan yang dilakukan oleh siswa agar terhindar hal-hal buruk seperti Narkoba, Bolos
4. Bagi siswa yang belum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler agar dapat meningkatkan motivasi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 1 Enrekang sedangkan bagi siswa yang sudah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler agar dapat meningkatkan prestasi dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut sehingga dapat mengembangkan nilai-nilai karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Edy Wibowo dan Adji Djojo. (2012). *Aplikasi Praktis SPSS dalam Penelitian, Edisi Ke Dua*, Penerbit Gava Media, Yogyakarta.
- Alwi, Hasan. (2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Abdul Majid & Dian Andayani, (2012). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Andi Prastowo. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Azwar, Azul. (2009). *Pengantar Administrasi Kesehatan*, Edisi Ketiga. Jakarta: Bin Putera Aksara.
- Creswell, John.W. (2012). *Research Desain Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Desain. (2012). *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Dunia Pendidikan* . Jakarta: Kencana
- Fuaidah, Tu'nas. (2011). *Metode Penelitian Trigulasi*. Yogyakarta : Pusat Belajar
- Gunawan, Heri. (2012). *Pendidikan karakter konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Gilin dan Gillin dalam Ika Widyaningsi (2010) *Interaksi Sosial*. Yogyakarta
- Himawan, A.A.R.,& Murbiyantoro, H.(2016). *Pengembangan Ekstrakurikuler Marcing Band El Farabi* di Madrasa Aliyah Negeri Lamongan.
- Hendarso, Suyanto. (2009). *Pemberdaya Perempuan*. Surabaya: Lutfansah Media Tama
- Hamid, A, & Sudirman. P. (2013) *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa SMK Salafiyah Prodi Tkj Kajen Margoyo Pati Jawa Tengah*. Jurnal pendidikan.
- Jamal Ma'mur. (2011). *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif* Jogjakarta: DIVA Press.
- Julianto Susilo (2008). *Palang Merah Indonesia*. Jakarta : Markas Pusat

- Koesoema Doni. (2009). *Pendidik Karakter di Zaman Keblinger, Mengembangkan Visi Guru sebagai Pelaku perubahan dan Pendidik Karakter*, Jakarta: Grasindo, 215 hlm. Cetakan ke-2 Edisi Revisi.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Panduan Pendidikan Karakter* Jakarta: Direktorat Pembinaan SMP
- Kwarnas. (2010). *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar Jakarta*: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka
- Kinardi. (2011). *Pengetahuan Dasar Marching Band*. Jakarta: PT. Citra Intirama.
- Marzuki, and Lysa Hapsari. Marzuki "*Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan Di Man 1 Yogyakarta*
- Masnur Muslich. (2011) *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* Jakarta: Bumi Aksara.
- Malyadin, Ina. (2013). *Pengertian Dokumen & Dokumentasi*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Mulyasa, E. (2011). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, Bandung: Rosda Asosiasi Penelitian Pendidikan Indonesia*
- Muktie. (2011). *Buku Panduan Palang Merah Remaja*. Jakarta : Nusa Media
- M. Yahya Harapa, S. (2009). *Hukum Perseroan Terbatas*. Jakarta : Sinar Grafika
- Meoleong, Lexy. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Nurwati Sri. (2011) *Pendidikan Karakter*. Bandung: Familia
- Ormrod, J.E. (2012). *Human Learning United State of America*: Pearson Education, Inc
- Parsons, Talcott dan Ritzer (2008). *Structure and Process in Modern Society*, New York: Free Press.
- Prahesty, reren Eko, and I. Made suwanda. (2016) *Perang Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Dalam Membentuk Sikap Tolong Melong Siswa Di Smpn 1 Sidorjo*.
- Rohinah M.Noor. (2012). *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan di Rumah*. Yogyakarta : PT Pustaka Insan Mandiri.

- Ritzer, George. (2011). *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, Jakarta :Rajawali Pers.
- Roni Nasrudin. (2010). *Pengaruh Partisipasi Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa SMK N 2 Garut*. Skripsi: UPI Bandung.
- Ratna Mawangi. (2011). *Pendidikan Karakter kajian teori dan praktik di sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syarbini, Amirulloh. (2012). *Buku Pintar Pendidikan Karakter (Panduan Lengkap Mendidik Karakter Anak di Sekolah, Madrasah dan Rumah)*. Jakarta : As@-Prima Pustaka.
- Suyadi, (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Sondang P. Siagian. (2009). *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto. (2009). *Strategi Pendidikan Anak*, Yogyakarta : Hikayat,.
- Suparlan, (2008). *Membangun Sekolah Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukmadinata, Nana Syaodih (2013) *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suardi dan Syarifuddin. (2018). *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Samadi, B. 2008. *Teknik Budidaya Mentimun Hibrida*. Kanisius. Yogyakarta
- Soekanto Soerjono. 2008. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Semiawan, Conny R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana
- Sarif (2008). *Ilmu Tanah Pertanian*. Pustaka Buana . Bandung. 157 hal

- Tri Ani Hastuti. (2008). Kontribusi Ekstrakurikuler Bola Basket terhadap Pembibitan Atlet dan Peningkatan Kesegaran Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY
- Uyoh Sadulloh. (2011). *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Wiyani, Novan Ardy. (2013). *Menumbuhkan Pendidikan Karakter di SD (Konsep, Praktek dan Strategi)*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media..
- Wahyuni. (2012). *Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Watak dan Bangsa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Wardhani, Baiq L.S, (2014) *Rasionalisme English School Of Thought*. Materi disampaikan pada kuliah hubungan internasional, Yogyakarta : Airlangga.
- Wibowo, U.B (2011) *Teori Kepemimpinan. Makalah pembekalan ujian dinas*.
- Yanti, Noor, Rabiatul Adawiah, and Harpani Matnuh. (2016). "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Rangka Pengembangan Nilai-nilai Karakter Siswa untuk Menjadi Warga Negara yang Baik di SMA KORPRI Banjarmasin." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 6.11 Yogyakarta.
- Yosep, I. (2011). *Keperawatan Jiwa*. Bandung :PT Refika Aditama
- Yahya Muhammad. (2009). *Hubungan Intensitas Kegiatan Ekstrakurikuler dengan prestasi Belajar PKN di SMA Negeri 1 Bantolempangan kabupaten Gowa*. Unversitas Negeri Makassar
- Zubaedi. (2013). *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Aplikasinya dalam Pendidikan)*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Zainal Aqib, dan Sujak. (2011). *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Jakarta : Gaung Persada Press

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

- A. Mengapa kegiatan ekstrakurikuler sebagai media pembentukan karakter siswa SMA Negeri 1 Enrekang !

Karakter Disiplin

1. Apakah anda tahu tentang nilai disiplin ?
2. Dalam kegiatan ekstrakurikuler apa saja nilai disiplin di terapkan ?
3. Apakah dalam kegiatan ekstrakurikuler diharus tepat waktu.?
4. Setiap latihan apakah diwajibkan untuk lengkap atribut ?
5. Jika anda terlambat apakah ada hukuman yang harus di terima. ?

Karakter Tanggung Jawab

1. Apakah anda tahun tentang tanggung jawab ?
2. Ketika ikut lomba, apakah anda harus bersungguh-sungguh dalam bermain?
3. Ketika lomba, apakah setiap tim ataupun kelompok harus memiliki silap tanggung jawab ?
4. Tanggung jawab seperti apa yang harus dilaksanakan oleh setiap tim atau kelompok ?

- B. Bagaimana peran Pembina ekstrakurikuler menanamkan nilai-nilai karakter siswa SMA Negeri 1 Enrekang !

Membina dan Melatih

1. Sejak kapan kegiatan ekstrakurikuler Bapak/Ibu bina mulai di laksanakan ?
2. Apa tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang Bapak/Ibu bina ?
3. Apa saja materi yang diajarkan kepada siswa mengenai ekstrakurikuler yang Bapak/Ibu bina ?
4. Sarana prasarana apa saja yang di sediakan sekolah untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler ?
5. Ketika melatih apakah siswa dituntut untuk disiplin, dan bertanggung jawab ?
6. Apakah kegiatan Bapak/Ibu bina suda menghasilkan prestasi bagi SMA Negeri 1 Enrekang ?

Tanggung jawab

1. Mengapa tanggung jawab perlu di tanamkan dalam diri ?
 2. Apakah setiap pembina harus memiliki sikap tanggung jawab ?
 3. Tanggung jawab yang seperti apa yang harus di miliki oleh pembina ?
 4. Dalam kegiatan apa saja tanggung jawab di laksanakan ?
 5. Sangsi apa yang di berikan jika ada yang melarang tanggung jawab yang sudah di berikan ?
- C. Apakah implikasi adanya kegiatan ekstrakurikuler demi membentuk karakter siswa SMA Negeri 1 Enrekang !

1. Dampak Positif

a. Berjiwa Sosial

- 1) Tujuan dari Sikap Berjiwa Sosial ?
- 2) Apakah dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat berjiwa social ?
- 3) Berjiwa social seperti apa ?
- 4) Mengapa siswa harus di latih untuk berjiwa social ?
- 5) Apakah siswa yang berjiwa social menjaga hubungan dengan orang lain ?

b. Percaya Diri

- 1) Factor apa saja yang menjadi kendala dalam penanaman karakter percaya diri melalui ekstarkurikuler ?
- 2) Bagaimana implimentasi penanaman percaya melalui kegiatan ekstrakurikuler?
- 3) Bagaimana tingkat kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah memasuki kegiatan ekstrakurikuler ?

2. Dampak Negatif

3) Siswa tidak dapat *memanage* waktu belajar

- 1) Apakah siswa dapat membagi waktu antara non akademik dengan akademik ?
- 2) Bagaimna cara membagi waktu tersebut ?
- 3) Berapa waktu yang di perlukan siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler ?

4) Kegiatan belajar siswa terganggu saat mengikuti pertandingan

- 1) Apakah dengan adanya ekstrakurikuler kegiatan belajar siswa terganggu ?
- 2) Apakah prestasi siswa dalam kelas menurun selama mengikuti ekstrakurikuler?
- 3) Apakah pihak guru mengizinkan siswa untuk mengikuti pertandingan ?
- 4) Bagaimana solusi Bapak/Ibu guru agar siswa tidak ketinggalan pelajaran saat mengikuti pertandingan ?

Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Sejak kapan kegiatan Ekstrakurikuler hadir di SMA Negeri 1 Enrekang ?
2. Apa tujuan dari dilaksanakannya kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah ?
3. Sarana prasarana apa saja yang di sediakan sekolah untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler ?
4. Apakah dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah pembentukan karakter siswa dapat di ketahui ?
5. Apakah pihak guru mengizinkan siswa untuk mengikuti pertandingan ?
6. Apakah kegiatan Bapak/Ibu bina suda menghasilkan prestasi bagi SMA Negeri 1 Enrekang ?
7. Apakah ada dampak yang ditimbulkan dari kegiatan ekstrakurikuler ?

Wawancara dengan Pembina setiap Ekstrakurikuler

1. Sejak kapan kegiatan ekstrakurikuler Bapak/Ibu bina mulai di ada di SMA Negeri 1 Enrekang ?
2. Apa tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang Bapak/Ibu bina ?

3. Apa saja materi yang diajarkan kepada siswa mengenai ekstrakurikuler yang Bapak/Ibu bina ?
4. Dalam kegiatan ekstrakurikuler yang Bapak/Ibu bina , nilai-nilai karakter apa saja yang diterapkan dan bagaimana cara menerap nilai karakter tersebut ?
5. Ketika melatih apakah siswa dituntut untuk disiplin, dan bertanggung jawab ?
6. Apakah kegiatan Bapak/Ibu bina suda menghasilkan prestasi bagi SMA Negeri 1 Enrekang ?
7. Ketika lomba, apakah setiap tim ataupun kelompok harus memiliki sikap disiplin dan tanggung jawab ?
8. Tanggung jawab seperti apa yang harus dilaksanakan oleh setiap tim atau kelompok ?
9. Apakah dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat berjiwa social ?
10. Factor apa saja yang menjadi kendala dalam penanaman karakter percaya diri melalui ekstrakurikuler ?
11. Bagaimana solusi Bapak/Ibu guru agar siswa tidak ketinggalan pelajaran saat mengikuti pertandingan ?
12. Bagaimana tingkat kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah memasuki kegiatan ekstrakurikuler ?
13. Apakah dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat berjiwa social ?
14. Apakah siswa dapat membagi waktu antara non akademik dengan akademik ?

Wawancara dengan Guru

1. Apa tujuan dari dilaksanakannya kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah ?
2. Apakah dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah pembentukan karakter siswa dapat di ketahui ?
3. Apakah ada dampak yang ditimbulkan dari kegiatan ekstrakurikuler ?
4. Bagaimana solusi Bapak/Ibu guru agar siswa tidak ketinggalan pelajaran saat mengikuti pertandingan ?
5. Bagaimana tingkat percaya dirian siswa sebelum dan sesudah memasuki kegiatan ekstrakurikuler ?
6. Apakah prestasi siswa dalam kelas menurun selama mengikuti ekstrakurikuler ?
7. Apakah pihak guru mengizinkan siswa untuk mengikuti pertandingan ?

Siswa

1. Apakah menurut anda nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab perlu di miliki oleh siswa ?
2. Apakah anda tahu tentang nilai disiplin ?
3. Dalam kegiatan ekstrakurikuler apa saja nilai disiplin di terapkan ?
4. Apakah dalam kegiatan ekstrakurikuler diharus tepat waktu. Mengapa?
5. Setiap latihan apakah diwajibkan untuk lengkap atribut ?
6. Jika anda terlambat apakah ada hukuman yang harus di terimah. Apa itu ?
7. Apakah anda tahun tentang tanggung jawab ?
8. Apakah dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler dianjurkan untuk tanggung jawab ?

9. Apakah setiap tim ataupun kelompok harus memiliki silap tanggung jawab ?
10. Tanggung jawab seperti apa yang harus dilaksanakan oleh setiap tim atau kelompok ?
11. Apakah ada dampak positif dan negatif yang ditimbulkan dari kegiatan ekstrakurikuler ?



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU
PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
Jl. Sultan Alauddin Tlp : (0411) 860132 Makassar 90221

Daftar Nama-nama Informan

Nama : Drs. HAMKA. M

Jenis Kelamin : Laki-laki

Umur : 56 Tahun

Pekerjaan : Kepala Sekolah

Nama : H, MUHLIS, S.Pd

Jenis Kelamin : Laki-laki

Umur : 56 Tahun

Pekerjaan : Guru geografi selaku juga Pembina PMR

Nama : RAMLI, S.Pd

Jenis Kelamin : Laki-laki

Umur : 50 Tahun

Pekerjaan : Guru Sejara selaku juga Pembina Pramuka

Nama : Hadia Tahir, S. Pd

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 49 Tahun

Pekerjaan : Guru Seni Budaya selaku juga Pembina *Marching Band*

Nama : ALFIDA, S.Pd
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 25 Tahun
Pekerjaan : Guru BK

Nama : HAFSA, S.Pd
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 56 Tahun
Pekerjaan : Guru PKN

Nama : NUR HANIS
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 17 Tahun
Pekerjaan : Siswa

Nama : MUH. HIDAYAT
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 16 Tahun
Pekerjaan : Siswa

Nama : DEWI
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 17 Tahun
Pekerjaan : siswa

DOKUMENTASI



Gambar : 1 Sekolah SMA Negeri 1 Enrekang





Gambar : 2 Struktur Organisasi



Gambar : 4 kegiatan ekstrakurikuler PMR



Gambar : 5 Kegiatan *Marching Band*



Kegiatan Pramuka



Gambar : 6 Wawancara dengan Kepala Sekolah



Gambar 8 : Wawancara dengan Pembina PMR



Gambar 7 : Wawancara dengan Pembina Pramuka



Wawancara dengan Pembina *Marcing Band*



Wawancara Ketua Ekstrakurikuler PMR



Wawancara dengan Ketua Pramuka



Gambar : wawancara anggota *Marching band*



Wawancara dengan Guru PKN



Wawancara dengan Guru BK

RIWAYAT HIDUP



Rahmawati Lahir di Manggugu pada tanggal 23 Januari 1994. Penulis adalah anak ke-4 dari 4 bersaudara buah hati pasangan Alm Hammang dan Juna. Penulis mengawali pendidikan di SDN 65 Tampo Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang dan tamat pada tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 4 Enrekang Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang pada tahun 2008 dan tamat pada tahun 2011, Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang dan tamat pada tahun 2014. Kemudian pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Swasta, tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismuh Makassar) dan menjadi mahasiswa pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Sosiologi, dan selesai pada tahun 2018. Dalam perjalanan studi di perguruan tinggi Dan alhamdulillah sekarang ini telah berhasil menyusun tugas akhir dengan judul skripsi “Ekstra kurikuler Sebagai Ruang Interaksi Pembentukan Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Enrekang Kabupaten Enrekang.

**EKSTRA KURIKULER SEBAGAI RUANG INTERAKSI PEMBENTUKAN
KARAKTER SISWA DI SMA NEGERI 1 ENREKANG
KABUPATEN ENREKANG**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sosiologi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**RAHMAWATI
10538312814**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

**BAB 1
PENDAHULUAN**

**A. Latar
Belakang**

Pendidikan merupakan usaha sadar yang sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk mencapai kemajuan lebih baik. Secara sederhana untuk itu di buntukan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran kegiatan ini dilaksanakan pada sore hari pada saat pelajaran di sekolah selesai. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang di pilih oleh siswa berdasarkan bakat, minat tetapi karakter siswa perlu di perhatikan.

Untuk itu pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler sangat butuhkan, walaupun dasar pembetulan karakter di dapatkan dalam keluarga. Tetapi masih ada siswa yang mempunyai sikap kurang baik. untuk itu kegiatan ekstarkurikuler di SMA 1 Enrekang sebagai ruang pembentukan karakter menempatkan kembali peran pembina sangat dibutuhkan dalam pengembangan kepribadian siswa.

B. Rumusan Masalah

1. Mengapa kegiatan ekstrakurikuler sebagai media pembentukan karakter siswa SMA Negeri 1 Enrekang ?

2. Bagaimana peran pembina ekstrakurikuler menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa SMA Negeri 1 Enrekang ?

3. Apakah implikasi adanya kegiatan ekstrakurikuler demi membentuk karakter siswa SMA Negeri 1 Enrekang ?

**BAB II
KAJIAN PUSTAKA**

**Kegiatan Ekstra
kurikuler**

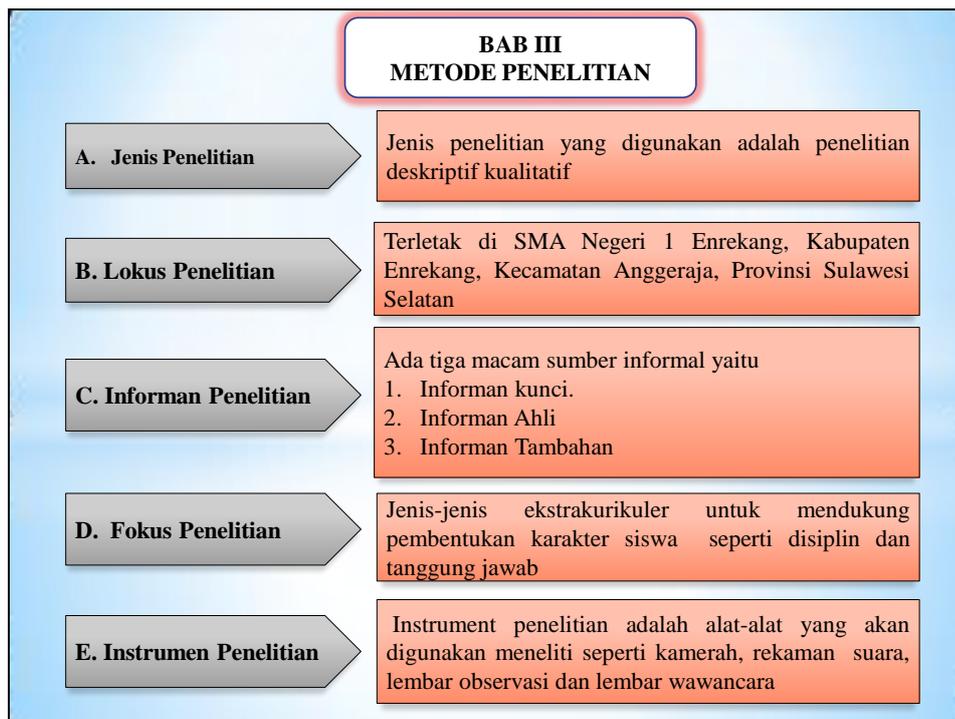
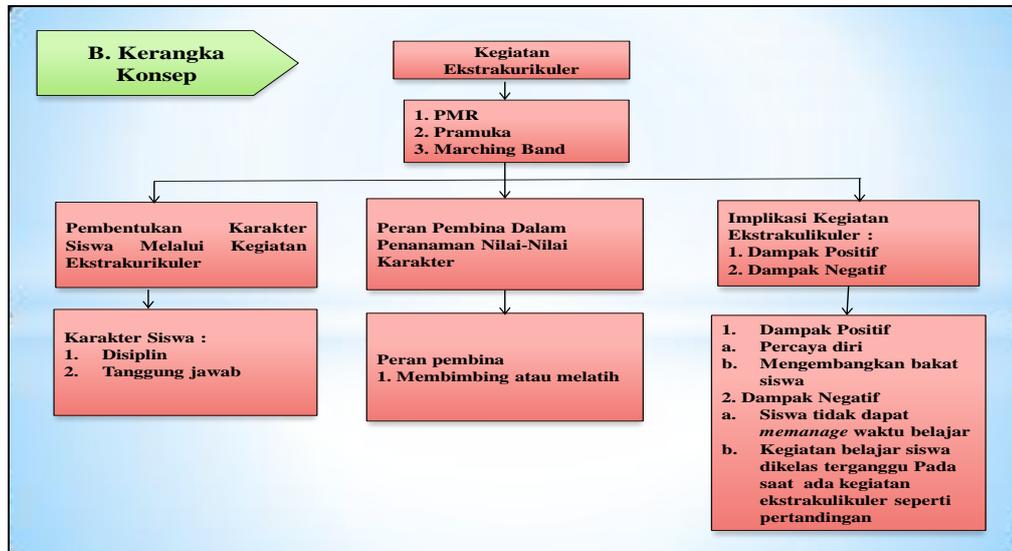
1. Pengertian ekstrakurikuler
2. Jenis-jenis ekstrakurikuler
3. Tujuan ekstrakurikuler

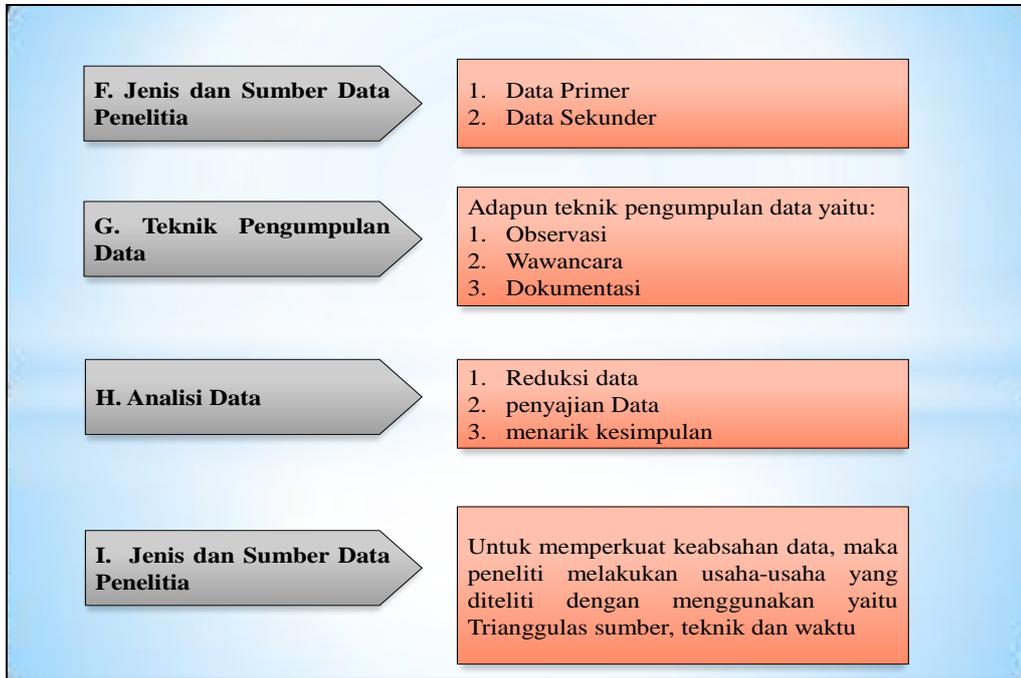
**Tinjauan Tentang
Pembentukan
Karakter**

1. Pengertian Pembentukan Karakter
2. Tujuan Pembentukan Karakter

Landasan Teori

1. Teori Struktural Fungsional Talcont Parsons
2. Teori Interaksi Sosial





2. Bagaimana Peran Pembina Ekstrakurikuler Menanamkan Nilai-Nilai Karakter pada Siswa

Melatih atau Membimbing

Peran Pembina melalui kegiatan untuk melatih, membimbing siswa untuk dapat mempunyai sikap kedisiplinan dan tanggung jawab anggota dengan cara pemberian nasehat, motivasi dan berbagi pengalaman. Pembina membentuk karakter siswa dengan dilakukan setelah latihan selesai dan diharuskan semua anggota ekstrakurikuler dapat hadir agar pembinaan yang diberikan efektif dan efisien.

3. Implikasi Adanya Kegiatan Ekstrakurikuler Demi Membentuk Karakter Siswa

a. Implikasi Positif

- 1) Berjiwa sosial
- 2) Tingkat Percaya Diri

b. Implikasi Negatif

- 1) Siswa tidak dapat *manage* waktu belajar
- 2) Kegiatan belajar siswa terganggu saat mengikuti pertandingan



TERIMA KASIH